

SKRIPSI

**SEMIOTIKA PEREMPUAN BERHIJAB DALAM
FILM HANUM DAN RANGGA**



**OLEH
RUSNI
NIM: 18.3600.020**

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

**SEMIOTIKA PEREMPUAN BERHIJAB DALAM
FILM HANUM DAN RANGGA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Jurnalistik Islam**

Disusun dan Diajukan Oleh

**RUSNI
NIM: 18.3600.020**

Kepada

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI

Judul Proposal Skripsi : Semiotika Perempuan Berhijab Dalam Film Hanum dan Rangga

Nama Mahasiswa : RUSNI

NIM : 18.3600.020

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B- 2714 /In.39.7/12/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M. Sos.I. 

NIP : 198109072009012005

Pembimbing Pendamping : Nur Afiah, M.A. 

NIP : 2010088803

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Semiotika Perempuan Berhijab Dalam Film Hanum dan Rangga
Nama Mahasiswa : RUSNI
NIM : 18.3600.020
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Penguji : Surat Penetapan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-2714./In.39.7/12/2024
Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. Nurhikmah, M. Sos.I	(Ketua)	
Nur Afiah, M.A	(Sekretaris)	
Dr. Hj. St. Aminah, M. Pd	(Anggota)	
Nurhakki, S.Sos., M.Si	(Anggota)	




Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhana Wata'ala. Dzat yang paling tepat disertai segala urusan. Alhamdulillah atas segala pertolongan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Begitupula, Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Sayyidina Muhammad Saw.

Rasa syukur serta terima kasih yang setulus-tulusnya penulis haturkan kepada keluarga tercinta, Bapak yang selalu saya hormati Rusli dan Ibunda yang amat sangat saya cintai Hanawia yang senantiasa memberi semangat dan doa tulusnya demi kesuksesan dan kebahagiaan putrinya ini. Serta saudara saya Ruslan, Abd. Rahman, Rusli, dan Rusnah Rusli yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi. Berkat merekalah penulis tetap bertahan dan berusaha sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir akademik ini dengan sebaik baiknya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan, saran, dan bantuan dari ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. dan ibu Nur Afiah, M.A, selaku pembimbing I dan II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

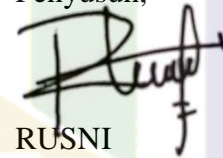
1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola dan memajukan pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta seluruh jajarannya atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom., selaku Ketua Prodi Jurnalistik Islam.
4. Ibu Mifda Hilmiyah, M.I.Kom., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan banyak nasehat dari awal hingga akhir masa studi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah (FUAD) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan beserta seluruh jajaran pegawai perpustakaan
8. Kepada pemilik nama Kadir partner spesial sya, terimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang menemani meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus maju meraih impian saya.
9. Rekan-rekan seperjuangan Jurnalistik Islam Angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang selalu kompak dalam hal apapun. Menjadi teman bermain dan belajar dari awal sampai akhir dan mewarnai hari-hari penulis selama menjadi seorang mahasiswa.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dan terealisasi dengan baik tanpa adanya doa, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan agama yang terkait, serta penerapan dalam penelitian-penelitian berikutnya dapat dikembangkan.

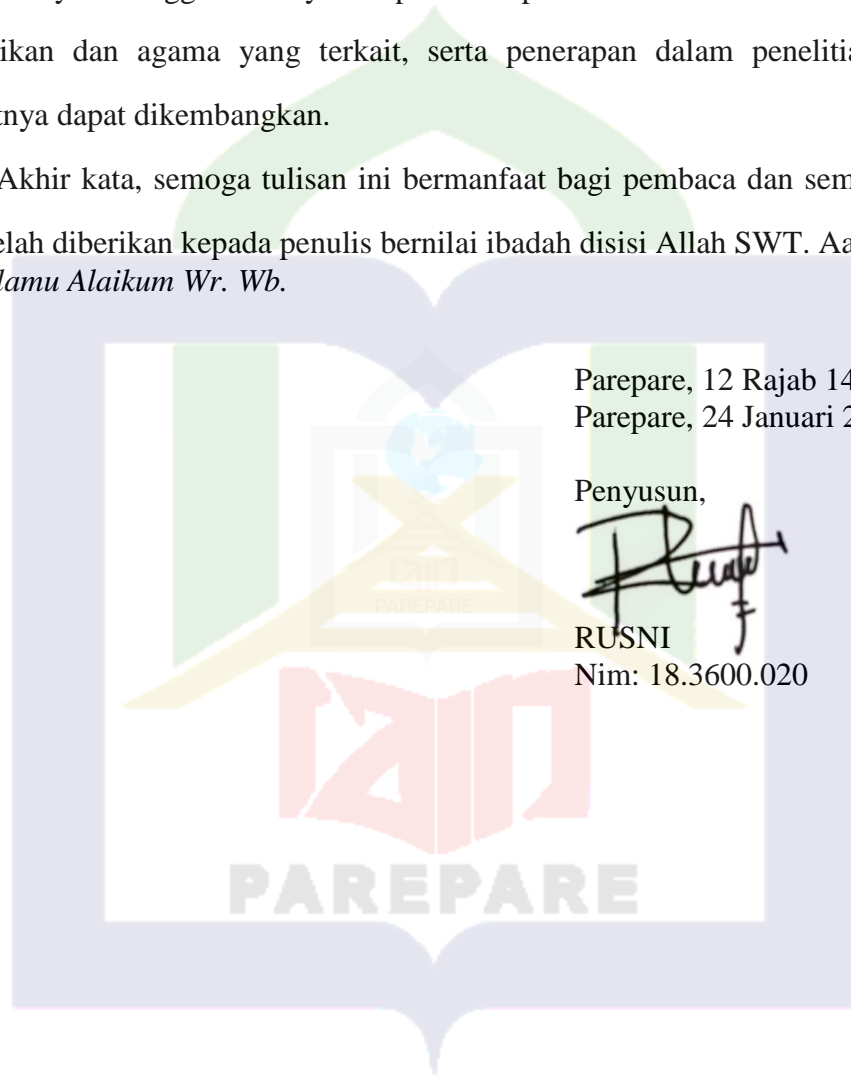
Akhir kata, semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah disisi Allah SWT. Aamiin.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 12 Rajab 1445H
Parepare, 24 Januari 2024

Penyusun,



RUSNI
Nim: 18.3600.020



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

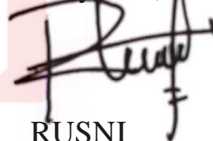
Nama : RUSNI
Nim : 18.3600.020
Tempat Tanggal Lahir : Kandoka, 29 Oktober 2000
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Semiotika Perempuan Berhijab Dalam Film Hanum dan Rangga

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Rajab 1445H

Parepare, 24 Januari 2024

Penyusun,



RUSNI

Nim: 18.3600.020

ABSTRAK

RUSNI. “*Semiotika Perempuan Berhijab Dalam Film Hanum dan Rangga*”
(bimbingan oleh Nurhikmah dan Nur Afiah)

Film "Hanum dan Rangga" merupakan sebuah karya sinematik yang menampilkan kisah cinta dua tokoh utama, Hanum dan Rangga, dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Salah satu aspek menarik dari film ini adalah representasi wanita berhijab, yaitu Hanum, yang menjadi pusat perhatian dalam konteks analisis semiotika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dan simbol yang terkandung dalam representasi wanita berhijab pada film "Hanum dan Rangga."

Penelitian ini menganalisis makna semiotika dalam Film Hanum dan Rangga dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, dengan kajian analisis semiotika. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni teknik analisis, dan dokumentasi pada setiap adegan film Hanum dan Rangga. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode mengamati dialog, gambaran, adegan, dan scene (potongan adegan) serta objek lain yang menggambarkan wanita berhijab yang memiliki peran dalam keluarga dan juga aktif bekerja sebagai jurnalis. Hanum digambarkan sebagai wanita berhijab modern yang percaya pada nilai-nilai agama dan keluarga. Pemilihan busana hijabnya menunjukkan identitas agama dan budayanya, sekaligus menjadi tanda kemandirian dan ketegasan dalam menghadapi berbagai tantangan.

Melalui observasi dan kolaborasi dengan dokumen yang relevan, akhirnya peneliti menemukan makna semiotika yang diperankan beberapa tokoh perempuan berhijab pada film ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan terutama yang sudah berkeluarga tentunya memiliki tantangan sehingga peran sebagai istri atau wanita karir dapat menjadi konflik keluarga. Analisis semiotika ini memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya representasi yang inklusif dan beragam dalam dunia sinema, terutama dalam menggambarkan identitas dan kehidupan wanita berhijab. Sehingga dengan analisis film Hanum dan Rangga diharapkan dapat menjelaskan makna lebih mendalam tentang peran tokoh perempuan pada film ini.

Kata kunci: Film, Hijab, Perempuan, Semiotika

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	13
1. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure.....	13
C. Tinjauan Konseptual.....	19
1. Semiotika	19
2. Perempuan Berhijab	20
3. Film Hanum dan Rangga	21
D. Kerangka Pikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	30
F. Uji Keabsahan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Sinopsis Film Hanum dan Rangga	33
B. Citra Perempuan Dalam Film Hanum Dan Rangga	36
C. Semiotika Perempuan Berhijab Dalam Film Hanum dan Rangga	39
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	i
BIODATA PENULIS	iv

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Analisis Konten Pada adegan minta izin suami	43
Tabel 4.2	Analisis Konten Pada adegan peran istri dirumah	47
Tabel 4.3	Analisis Konten Pada adegan Hanum sebagai jurnalis	50
Tabel 4.4	Analisis Konten Pada adegan peran Azima sebagai <i>Single parent</i>	55
Tabel 4.5	Analisis Konten Pada adegan peran Azima sebagai pemicu konflik	58

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Gambar pesawat Boeing 767 United Airlines penerbangan 175 sesaat sebelum menabrak menara selatan gedung World Trade Center di New York	33
Gambar 4.2	Poster Film Hanum dan Rangga	34
Gambar 4.3	Hanum Salsabiela Rais	40
Gambar 4.4	Pemeran Hanum pada Film	42
Gambar 4.5	Hanum Video call dengan Andy	43
Gambar 4.6	Hanum sedang menelpon	47
Gambar 4.7	Rangga baru bangun tidur	47
Gambar 4.8	Hanum mewawancarai Zakiyah	50
Gambar 4.9	Azima Hussein yang diperankan oleh Titi Kamal	54
Gambar 4.10	Rangga membantu Azima	55
Gambar 4.11	Rangga sedang berada dirumah Azima	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebiasaan yang biasa dilakukan untuk menghibur diri adalah melakukan kegiatan diluar rutinitas yang sifatnya menghibur. Menonton film di bioskop sering dianggap sebagai salah satu cara untuk mendapatkan hiburan pereda stres. Kebiasaan menonton film, apalagi jika dilakukan bersama dengan teman-teman atau keluarga juga bisa memberikan manfaat lain, yakni menurunkan risiko kesepian dan depresi. Seseorang juga bisa benar-benar menjauhkan diri dari gawai dan media sosial, dua hal yang sulit untuk dilepaskan, namun sebenarnya kurang baik bagi kesehatan fisik dan mental.

Bagi sebagian orang pengertian film memiliki arti yang berbeda-beda. Ada yang mendefinisikan mulai dari gambar hidup yang memiliki alur cerita hingga cerita dari tokoh tertentu yang dibuat oleh produser. Pengertian film yang sebenarnya ialah media komunikasi yang berbentuk audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang. Tujuan dari adanya film bagi masyarakat saat ini hanya untuk hiburan semata. Padahal, film memiliki juga memiliki banyak fungsi, seperti fungsi edukatif, persuasif dan edukatif.

Film merupakan fenomena sosial yang multitafsir. Banyak pesan yang terkandung di dalam sebuah film ketika ditonton kemudian dimaknai oleh khalayaknya. Sebagian kalangan memandang film sebagai hasil karya seni dan hiburan semata, sebagai ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran khalayak, dan kelompok lainnya cenderung memaknai film sebagai realitas empiris yang merekam secara jujur nilai-nilai sosial yang terjadi

dalam suatu masyarakat. Film merupakan hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk melengkapi kebutuhan yang sifatnya spiritual. Unsur seni yang ada dan menukung sebuah film antara lain seni rupa, seni fotografi, seni arsitektur, seni tari, seni puisi sastra, seni teater, seni musik, seni pantonim dan juga novel.

Di era saat ini maraknya film religi dikemas menarik yang mengambil latar kejadian atau isu film. Film religi juga banyak yang mengangkat simbol-simbol dalam agama islam. Salah satunya atribut yang digunakan kaum muslim. Salah satunya kaum perempuan muslimah kerap ditonjolkan dalam sebuah film. Perempuan berhijab dianggap sebagai muslimah. Media menggambarkan perempuan berperasaan lemah lembut, penyayang dan penuh kasih.¹

Salah satu pesan yang disampaikan melalui film adalah pesan-pesan yang bersifat religi atau ajaran agama. Pesan yang bersifat religi atau ajaran agama menjadikan film mampu menampilkan diri tidak semata berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi berfungsi pula sebagai sarana pendidikan dan pengajaran. Dari situ, tidak sedikit pihak lalu memanfaatkan film sebagai salah satu sarana dakwah, yaitu sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan religi atau ajaran agama yang acap dikemas dengan berbagai teknik pengemasan tertentu. Umumnya, film yang menampilkan pesan-pesan agama adalah film bergenre religi walaupun di genre lain secara implisit kadang kita juga bisa menangkap pesan-pesan religi di dalamnya.

¹ Astuti, Haristin Vindi, “Citra Perempuan Berhijab Dalam Film Bulan Terbelah DiLangit Amerika (Analisis Semiotika Roland Barthes)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Ponorogo, 2021). h. 2.

Di Indonesia, film religi cukup berkembang. Ini dapat dilihat dari pertumbuhan judul dari film religi yang cukup banyak di Indonesia. Untuk menyebutkan beberapa judul saja, ada beragam film bertema religi, seperti Emak Ingin Naik Haji, Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Sang Pencerah, 99 Cahaya di Langit Eropa, Sang Kiai, Surga yang Tak Dirindukan, Assalamualaikum Beijing, Mencari Hilal, Tenggelamnya Kapan van der Wijck, Di Bawah Lindungan Kabah, dan seterusnya. Dalam film-film tersebut terungkap baik secara eksplisit maupun implisit pesan-pesan religi atau ajaran agama melalui adegan verbal maupun nonverbal, yang dikemas baik secara komedi, romansa percintaan, atau tragedi.

Salah satu film lainnya berjudul Hijab yaitu film yang bertema religi yang mengedepankan kehidupan perempuan muslimah dengan hijabnya. Film ini menceritakan persahabatan empat wanita yang memiliki latar belakang berhijab yang berbeda-beda. Dalam film Hijab ini perempuan muslimah digambarkan secara modern. Padahal dalam Islam ada beberapa karakteristik maupun ciri-ciri seseorang dikatakan sebagai perempuan muslimah. Hal itulah yang membuat film Hijab, banyak tanggapan positif maupun negatif dari para khalayak. Mulai dari yang terinspirasi pada film tersebut, sampai ada yang mencemooh dengan isi cerita yang disampaikan oleh film Hijab. Film Hijab memberikan pesan ke seluruh khalayak terutama perempuan muslim tentang derajat perempuan berhijab. Film ini menyampaikan pesan dari sisi positifnya bahwa, dengan di era yang modern ini perempuan berhijab sudah tidak lagi dipandang rendah dan sebelah mata oleh khalayak. Dengan mengenakan Hijab, para perempuan hijabers pun masih bisa melakukan apa saja. Setelah munculnya film ini,

perempuan hijabers pun semakin percaya diri untuk melakukan suatu hal yang baru yang sebelumnya dianggap remeh oleh khalayak. Dan semakin banyak perempuan yang memantapkan diri untuk menutupi auratnya dengan Hijab.²

Salah satu film religi yang tayang tahun 2018 berjudul Hanum dan Rangga. Film yang diadaptasi dari buku Faith & The City ini sebetulnya adalah lanjutan petualangan Hanum dan Rangga setelah Bulan Terbelah di Langit Amerika 1 dan 2, yang tayang 2015 dan 2016 silam. Tema besar film ini adalah mengenai Islamphobia pascatragedi WTC. Diceritakan, Hanum (Acha Septriasa) berhasil menyakinkan sang suami, Rangga (Rio Dewanto) untuk meraih impiannya berkarier sebagai jurnalis di media Global New York Television (GNTV). Awalnya, Rangga keberatan tapi demi cintanya kepada sang istri ia rela tinggal lebih lama di New York dan meninggalkan sementara penelitiannya di Vienna, Austria.

Pentingnya penelitian ini dalam pengembangan kajian keilmuan jurnalistik Islam yaitu film ini menceritakan tentang seorang perempuan yang telah berkeluarga dan sedang bekerja sebagai jurnalis di salah satu media terkenal di Newyork. Peran perempuan sebagai istri dan juga pekerja yang penuh ambisi dalam film ini tentunya sangat menarik sebagai objek penelitian.

Bias gender dalam media massa dapat terlihat dari bagaimana media massa menampilkan sosok perempuan yang dimarginalkan dan disubordinasikan. Tugas dan tanggung jawab jurnalis perempuan dan laki-laki sama, namun diskriminasi terhadap jurnalis perempuan masih terjadi di banyak

² Arina Nur Alviana, "RESEPSI MAKNA HIJAB DALAM FILM "HIJAB" (Analisis Resepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Makna Hijab dalam Film "Hijab")" (Skripsi : Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), h. 2-3

media. Standarisasi jurnalis perempuan di setiap media di Tanah Air belum sama. Semua itu tergantung pada kebijakan masing-masing redaksi. Minimnya jumlah perempuan dalam pengelolaan dan kepemilikan media juga terjadi tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara lain seperti Amerika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Byerly menunjukkan bahwa kurang dari enam persen perempuan yang mengelola dan memiliki media seperti stasiun radio dan televisi.³

Peran hanum pada film “Hanum dan Rangga sebagai jurnalis perempuan tentunya sulit, apalagi keadaan Hanum sebagai seorang istri yang tentunya memiliki tanggung jawab mengurus suaminya. Disisi lain Hanum juga mengenakan hijab sebagai identitasnya sebagai perempuan muslim di negara minoritas muslim seperti New York. Hal ini akan menunjukkan karakteristik tokoh perempuan berhijab dengan menunjukkan citra perempuan yang terlihat pada setiap adegannya.

Penelitian ini akan dianalisis dengan pendekatan semiotika. Semiotika mengkonseptualisasikan komunikasi sebagai proses yang mengandalkan pada system tanda (termasuk Bahasa dan semua jenis kode nonverbal) untuk berbagi makna diantara celah-celah sudut pandang subjektif, karena seseorang tak pernah tahu secara langsung apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain secara subjektif, maka semua komunikasi didasarkan pada penggunaan tanda. Menurut teori semiotika problem komunikasi merupakan kesalahpahaman atau

³ Yolanda Stellarosa dan Martha Warta Silaban, “Perempuan, Media dan Profesi Jurnalis,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 16, no. 3 (2020): 98–100, <https://doi.org/10.31315/jik.v16i3.3209>.

perbedaan makna yang tak disadari, yang dapat dipengaruhi oleh penggunaan tanda-tanda.⁴

Pemahaman mengenai setiap adegan yang berkaitan dengan perempuan berhijab akan dianalisis dengan berbagai sumber baik itu berita di media online maupun artikel-artikel ilmiah berupa jurnal, skripsi atau lainnya yang dapat menjadi referensi terkait masalah yang dibahas pada penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana citra perempuan dalam film Hanum dan Rangga?
2. Bagaimana pemaknaan semiotika perempuan berhijab dalam film Hanum dan Rangga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui citra perempuan dalam film Hanum dan Rangga.
2. Untuk mengetahui semiotika perempuan berhijab dalam film Hanum dan Rangga

⁴ Stephen W Littlejohn dan Karen A. Fross, *Ensiklopedia Teori Komunikasi (Jilid 2)* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), 1157.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan referensi bagi peneliti lainnya tentang pengembangan ilmu jurnalistik dalam bidang sinematografi dan analisis teks media.
2. Kegunaan praktik penelitian ini diharapkan :
 - 1) Dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi sinematografer serta institusi media massa yang lain agar menciptakan inovasi dalam dunia perfilman.
 - 2) Menambah wawasan dan pemahaman bagi mahasiswa dalam memahami makna serta peran perempuan sebagai jurnalis islami yang tergambar pada tokoh utama.
 - 3) Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam salah satu mata kuliah prodi jurnalistik Islam yaitu mata kuliah “Analisis Teks Media” dan sebagai bahan pertimbangan bagi yang melakukan penelitian serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dari hasil penelusuran literatur, penulis menemukan beberapa karya tulisan dan hasil penelitian yang sama dengan topik yang peneliti bahas sebagai rujukan untuk melakukan penelitian.

1. Penelitian pertama, skripsi berjudul *“Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film “Tak Sekedar Jalan”* ” oleh Muhammad Arfian Mubarak tahun 2019, Konsentrasi Jurnalistik Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta . Berdasarkan penelitian, maka disimpulkan bahwa film “Tak Sekedar Jalan” bukanlah film bergenre Islami yang fokus pada dakwah secara khusus. Film ini merupakan inisiatif sosial untuk meningkatkan kesadaran akan risiko yang ditimbulkan TORCH terhadap masyarakat. Meski begitu, film ini memiliki banyak tema dakwah. Dengan demikian, film ini kini menjadi sebuah karya seni yang bermakna, bukan sekedar film yang menarik atau menghibur. Dalam film, semua ajakan tersebut dikirimkan melalui penanda, yang mewakili makna dari petanda. Referensi mendukung penanda dan makna yang ditandakan. Secara keseluruhan, film Bukan Sekedar Jalan mengajak penontonnya untuk bersabar, bersikap baik hati, saling memaafkan, saling bertukar sapa, melantunkan doa mengingat Allah SWT, dan memakai hijab sebagai anjuran menutup

aurat. Ia juga menggunakan masjid sebagai representasi salat berjamaah.⁵

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pemilihan objek oleh peneliti, dan ulasan teori. Dimana objek penelitian terdahulu adalah Iklan produk “Film Tak sekedar Jalan” sedangkan peneliti akan menganalisis film “Hanum dan Rangga” yang tayang pada tahun 2018.

2. Penelitian kedua, skripsi berjudul **“Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel Manjali Dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami”** oleh Riska Halid tahun 2019, mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universita Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan penelitian menyimpulkan bahwa novel “Manjali dan Cakrabiawa” karya Ayu Utami mengangkat konsep penanda dan petanda. Satuan tanda terdiri dari penanda dan petanda. Yang ditandai adalah suatu konsep, sedangkan penanda adalah suatu bentuk. Keduanya dengan demikian akan membentuk suatu tanda yang mempunyai makna atau makna. Penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) merupakan dua istilah yang digunakan untuk mengartikan suatu tanda. 17 kutipan dalam novel Manjali dan Cakrabirawa karya Ayu Utami menggambarkan konsep semiotika Ferdinand De Saussure, yaitu penanda dan petanda.⁶

⁵ Muhammad Arfian Mubarak, “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film “Tak Sekedar Jalan” (Skripsi : Konsentrasi Jurnalistik Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 108.

⁶ Riska Halid, “Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel Manjali Dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami” (Skripsi : Program Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universita Muhammadiyah Makassar, 2019), h.40-56.

3. Penelitian ketiga, jurnal berjudul ***“Representasi Wanita Pada Iklan Televisi Wardah Cosmetic (Analisis Semiotik Roland Barthes Wardah Inspiring Beauty Versi True Colours)”*** oleh Ilona Oisina Situmeang. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif penelitian ini penulis menggunakan paradigma penelitian konstruktivisme. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes.⁷
Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pemilihan objek oleh peneliti, dan ulasan teori. Dimana objek penelitian terdahulu adalah Iklan produk “Wardah Cosmetic Inspiring Beauty Versi True Colours” sedangkan peneliti akan menganalisis film “Hanum dan Rangga” yang tayang pada tahun 2018.
4. Penelitian keempat, Tesis berjudul ***“Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film “Assalamualaikum Beijing””*** oleh Nova Dwiyantri, mahasiswa program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2016. Berdasarkan data yang telah diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap wanita muslimah yang menjalankan perintah Allah yang terkandung dalam film “Assalamualaikum Beijing” diklasifikasikan menjadi dua yaitu: Tidak Boleh Bersentuhan dengan yang bukan muhrim dan menutup aurat. Peran wanita muslimah dalam meningkatkan citra Islam dimata dunia di klasifikasikan menjadi empat peran yaitu: wanita berperan sebagai pendidik, pondasi agama, awal peradaban Islam, serta tiang agama. Cara

⁷ Ilona Oisina Situmeang, “Representasi Wanita Pada Iklan Televisi Wardah Cosmetic” 9 (2015): h. 118.

wanita muslimah berinteraksi di Negara minoritas dengan & mempertahankan Aqidah Islam diklasifikasikan menjadi empat yaitu: wanita bersifat pejuang, shalihah yang menjaga kesucian dirinya, penghasut dan penggoda. Perbedaan penelitian ini dengan judul yang diangkat peneliti adalah dari segi objek dimana judul dan cerita film yang berbeda meski ada sedikit kesamaan yaitu membahas tentang wanita muslim di negara minoritas muslim.⁸

5. Penelitian kelima, jurnal berjudul ***“Citra Perempuan Dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia”*** oleh Ragita Gusniar Nazila, Titik Sudiatmi, Sri Muryati, mahasiswa Universitas Veteran Bangun Nusantara. Hasil penelitiannya menunjukkan wujud citra perempuan yaitu citra diri meliputi aspek fisik dan aspek psikis serta citra sosial. Aspek fisik diantaranya terdapat aspek fisik dilihat dari ciri muka, aspek fisik dilihat dari jenis kelaminnya, aspek fisik dilihat dari keadaan tubuh dan aspek fisik dilihat dari usia. Aspek psikis diantaranya terdapat aspek psikis dilihat dari mentalitas, aspek psikis dilihat dari sikap, aspek psikis dilihat dari tingkat kecerdasan, dan aspek psikis dilihat dari keinginan. Citra sosial diantaranya terdapat citra sosial dilihat dari pekerjaan, citra sosial dilihat dari ideologi, citra perempuan dilihat dari peran dalam keluarga dan citra sosial dilihat dari pandangan hidup. Perbedaan penelitian ini dengan judul yang diangkat peneliti adalah dari segi objek dimana judul dan cerita film dan judul cerita

⁸ Nova Dwiyantri, *“Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah dalam Film ‘Assalamualaikum Beijing’* (Tesis : program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2016), h. 113, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1351>.

novel yang berbeda, penelitian terdahulu ini dijadikan acuan karena berkaitan dengan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini. Tokoh wanita yang digambarkan penulis film ataupun penulis novel tentunya memiliki karakteristik tersendiri yang membangun ceritanya, sehingga penelitian yang akan dilakukan akan membahas citra wanita muslim secara lebih jelas pada penelitian ini.⁹

6. Penelitian keenam, jurnal berjudul ***“Representasi Nilai Islam dalam Film Tarung Sarung”*** oleh Siti Nurhaliza Muhlis, Muhammad Qadaruddin, dan Nurhakki, mahasiswa dan dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan semiotika Charles William Morris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tanda beberapa adegan memiliki makna yang sulit dipahami oleh orang awam. Beberapa adegan dalam film tersebut tidak sesuai dengan ajaran, namun sebagian lagi memiliki nilai-nilai Islam. Nilai yang sesuai perlu dipertahankan akan tetapi yang tidak sesuai dapat direduksi dengan nilai yang sesuai. Melalui penelitian ini diharapkan berdampak terhadap pemeliharaan model dakwah dengan pendekatan budaya lokal yang salah satunya dimediasi oleh film budaya lokal. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diangkat adalah . Perbedaan penelitian ini dengan judul yang diangkat peneliti adalah dari segi objek dimana judul dan cerita film yang berbeda serta metode analisis yang

⁹ Ragita Gusniar Nazila, Titik Sudiatmi, dan Sri Muryati, “Citra Perempuan Dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia,” *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2021): h. 11, <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v4i2.1459>.

berbeda dimana peneliti sebelumnya menganalisis dengan pendekatan Charles William Morris sedangkan peneliti akan menganalisis dengan pendekatan Ferdinand De Saussure.¹⁰

Dari beberapa penelitian terdahulu mungkin penelitian yang diteliti memiliki persamaan yang hampir mendekati. Namun, dapat disimpulkan penelitian terdahulu tidak ada yang membahas mengenai wanita karir yang berhijab dan bekerja sebagai jurnalis di Newyork. Walaupun adanya kemiripan dalam menganalisis atau interpretasi objek penelitian yang akan diteliti tentunya berbeda. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tergolong dalam penelitian yang baru. Dengan adanya penelitian ini tentunya akan memberikan suatu wawasan baru.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika adalah ilmu tentang tanda, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani *Semeion* yang berarti ”tanda”. Secara etimologi, semiotika dihubungkan dengan kata *sign*, signal. Tanda ada dimana-mana dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia.¹¹

Semiotika atau semiologi menurut Barthes, pada prinsipnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*), memaknai segala sesuatu. Memaknai berarti bahwa objekobjek tidak hanya membawa informasi, dalam arti dalam hal mana objek-objek itu hendak

¹⁰ Siti Nurhaliza Muhlis, Muhammad Qadaruddin, dan Nurhakki, “Representasi Nilai Budaya Suku Bugis dalam Film ‘Tarung Sarung,’” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 22 (2022): h. 108, <https://doi.org/10.15575/anida.v22i2.20194>.

¹¹ Abdul Halik, *Tradisi Semiotika Dalam Teori dan Penelitian Komunikasi* (Makassar: Alauddin Press, 2012), h. 1.

berkomunikasi, melainkan juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna adalah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda.¹²

Filsafat bahasa adalah ilmu yang mempelajari hakekat dari bahasa. Filsafat bahasa berupaya memahami konsep-konsep yang diutarakan oleh bahasa serta mencari sistem pendukung yang efektif dan akurat. Tugas para filsuf sangat sulit karena mereka mencoba menemukan teori bahasa demi menghindari kesalahan dalam pemaknaan dan penggunaan konsep bahasa sehingga antara bahasa dan filsafat mempunyai hubungan yang sangat erat. Bahasa pada hakikatnya merupakan suatu sistem simbol yang tidak hanya merupakan urutan bunyi-bunyi secara empiris, melainkan memiliki makna yang sifatnya non-empiris. Dengan demikian bahwa bahasa adalah sistem simbol yang memiliki makna, merupakan alat komunikasi manusia, penuangan emosi manusia serta merupakan sarana pengejawantahan pikiran manusia dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mencari hakikat kebenaran dalam hidupnya.¹³

Secara singkat analisis semiotika merupakan suatu cara atau metode yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (sign) baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai paket tayangan televisi, karikatur media cetak, film,

¹² Abdullah A. Talib, *Filsafat Hermeneutika dan Semiotika* (Palu: Penerbit LPP-Mitra Edukasi, 2018), h. 23.

¹³ Abdullah A. Talib, *Filsafat Hermeneutika dan Semiotika*, h. 1–2.

sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan) maupun yang terdapat diluar media massa (seperti karya lukis, patung, candi, monumen).

Bagi sebagian besar ahli teori film, Semiotik dalam arti yang paling kaya adalah buku tertutup. Kurangnya pemahaman tentang masalah itu sendiri dapat dilihat sebagai alasan utama kesalahpahaman dan juga mengabaikan solusi yang ditawarkan Semiotik. Kebanyakan ontologi yang mendasari yang tidak pernah dapat dihindari, hanya ditekan dan dianggap sebagai akal sehat terlalu sederhana dan tidak menawarkan kompleksitas yang diperlukan untuk memahami kecanggihan makna sinematik (saya telah mengilustrasikan temporalitas sinema yang canggih). Selama hanya ada satu realitas, mediasi kognitif dari tiga realitas kehilangan semua pesonanya dan tampak seperti berlebihan atau berlebihan.¹⁴

Film dalam konteks semiotika dapat diamati sebagai suatu upaya menyampaikan pesan dengan menggunakan seperangkat tanda dalam suatu sistem. Dalam semiotika film dapat diamati dan dibuat berdasarkan hubungan antara penanda (Signifer) dan petanda (Signified). Seperti halnya tanda pada umumnya, yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dilepaskan antara penanda dan petanda.

Dari hasil penelusuran literatur tentang analisis semiotika, setidaknya ada tiga model semiotika yang digagas oleh para ahli, di antaranya; Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, Roland Barthes, dan beberapa nama tokoh lain yang telah memberikan kontribusi bagi

¹⁴ Johannes Ehrat, *Cinema & Semiotic Peirce and Film Aesthetics, Narration, and Representation* (London: University Of Toronto Press, 2005), h. 114.

perkembangan analisis semiotik. Sehingga peneliti memilih salah satu pemikiran tokoh yang akan digunakan untuk menganalisis film “Hanum dan Rangga” yaitu Ferdinand De Saussure.

Pendekatan semiotika yang terus berkembang hingga saat ini amat berhutang budi pada peletak dasar Semiotika lainnya yakni Ferdinand De Saussure yang lebih terfokus pada semiotika linguistik. “Jika ada seseorang yang layak disebut sebagai pendiri linguistik modern dialah sarjana dan tokoh besar asal Swiss: Ferdinand de Saussure” demikian pujian dari John Lyons. Saussure memang terkenal dan banyak dibicarakan orang karena teorinya tentang tanda. Meski tak pernah mencetak buah pikirannya dalam sebuah buku, para muridnya mengumpulkan catatan-catatannya menjadi sebuah outline.¹⁵

Saussure dilahirkan di Jenewa pada tahun 1857, dan dia hidup sezaman dengan Sigmund Freud dan Emile Durkheim. Selain sebagai seorang ahli linguistik, dia juga seorang spesialis bahasa-bahasa Indo Eropa dan Sanskerta yang menjadi sumber pembaruan intelektual dalam bidang ilmu sosial dan kemanusiaan.

Pandangannya tentang Tanda sangat berbeda dengan pandangan para ahli linguistik di jamannya. Saussure justru menyerang pemahaman historis terhadap bahasa yang dikembangkan pada abad ke-19. Saat itu, studi bahasa hanya berfokus kepada perilaku linguistik yang nyata (Parole). Studi tersebut menelusuri perkembangan kata-kata dan ekspresi sepanjang

¹⁵ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 18.

sejarah, mencari faktor-faktor yang berpengaruh seperti geografi, perpindahan penduduk dan faktor lain yang mempengaruhi perilaku linguistik manusia.¹⁶

Saussure justru menggunakan pendekatan anti historis yang melihat bahasa sebagai sebuah sistem yang utuh dan harmonis secara internal atau dalam istilah Saussure disebut sebagai *langue*. Dia mengusulkan teori bahasa yang disebut sebagai *strukturalisme* untuk menggantikan pendekatan historis dari para pendahulunya. Bahasa di mata Saussure tak ubahnya sebuah karya musik (simponi) dan bila kita ingin memahaminya kita harus memperhatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan dan bukan kepada permainan individual dari setiap pemain musik.

Sedikitnya ada lima pandangan Saussure yang terkenal yaitu soal (1) *signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda), (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); (3) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan/ujaran); (4) *synchronic* (sinkronik) dan *Diachronic*; serta (5) *syntagmatic* dan *associative* atau *paradigmatic*.¹⁷

Saussure berpendapat bahwa untuk membuat orang mengerti hakikat semiologi dan menyajikannya secara memadai, bahasa perlu dikaji secara mendalam. Sementara itu, sampai kini orang hampir selalu menelaah bahasa untuk keperluan lain, dan dari sudut pandang lain.

¹⁶ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 19.

¹⁷ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 19.

Konsep dasar semiotik terdapat pada sistem dikotomi tanda, yakni penanda dan petanda. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Saussure bahwa, tanda merupakan suatu kesatuan dari penanda dan petanda. Petanda adalah bunyi yang memiliki makna, sedangkan penanda adalah aspek material dari bahasa. Petanda tidak akan ada artinya tanpa penanda, karena itu bukan sebuah tanda. Hubungan antara penanda maupun petanda saling memiliki ketergantungan satu sama lain. Penanda atau dengan kata lainnya disebut sebagai gambaran akustik merupakan aspek material seperti bunyi yang tertangkap dan petanda merupakan aspek konsep. Keduanya memiliki hubungan yang bersifat arbitrer. Ekspresi kebahasaan (*parole, speech, utterance*), dengan sistem pembedaan tanda-tanda. *Parole* bersifat konkret yang disebut sebagai fakta social (*langue*). Saussure menjelaskan pemahaman tentang tandapenanda dan petanda, ia menganalogikan kesatuan dari ketiganya itu dengan selembar kertas. Satu sisi kertas adalah penanda, sisi lainnya adalah petanda, dan kertas itu sendiri adalah tanda. Lebih lanjut Saussure mengatakan bahwa kita tidak dapat memisahkan penanda dan petanda dari tanda itu sendiri.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penanda dan petanda tampak terpisah dari tanda, seolah-olah tanda dapat menimbulkan pemisahan di antara keduanya. Namun kenyataannya, hal-hal tersebut hanyalah penanda dan petanda, yang berfungsi untuk menegaskan bahwa ada dua hal berbeda yang menjadi syarat mutlak untuk menjadi sebuah tanda.

¹⁸ Nyoman Kuth Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 99.

C. Tinjauan Konseptual

Berdasarkan judul penelitian peneliti “Semiotika Perempuan Berhijab Dalam Film Hanum dan Rangga”, untuk itu penulis melakukan tinjauan konseptual untuk mempermudah memahami judul penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Semiotika

Semiotika atau semiologi berangkat dari seorang ahli bahasa swiss Ferdinan De Saussure (1857-1913), yang mengemukakan pandangannya bahwa linguistik hendaknya menjadi bagian suatu ilmu pengetahuan umum tentang tanda yang disebut semiology.

Semiotika dan semiologi, sebenarnya, kedua-duanya mempelajari tentang tanda. “perbedaan istilah itu,” kata Masinambow, menunjukkan perbedaan orientasi, yang pertama semiologi mengacu pada tradisi Eropa yang bermula oleh Ferdinand de Saussure. Sedangkan istilah semiotika mengacu pada tradisi Amerika yang sangat dipengaruhi oleh Charles Sanders Peirce. Jadi sesungguhnya kedua istilah semiotika dan semiologi, mengandung pengertian yang persis sama, walaupun penggunaan salah satu dari kedua istilah tersebut biasanya menunjukkan pemikiran pemakainya. Mereka yang bergabung dengan Peirce menggunakan kata semiotika, dan mereka yang bergabung dengan Saussure menggunakan kata semiologi. Namun yang terakhir, jika dibandingkan dengan yang pertama, kian jarang dipakai.¹⁹

¹⁹ Aart Van Zoest, *Semiotika; Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. terj, Ani Soekowati (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993), h. 2.

Dari hasil penelusuran literatur tentang analisis semiotika, setidaknya ada tiga model semiotika yang digagas oleh para ahli di antaranya Ferdinand De Saussure, Charles Sander Peirce, Roland Barthes dan beberapa nama tokoh lain yang telah memberikan kontribusi bagi perkembangan analisis semiotika. Namun pada penelitian ini lebih menekankan pada teori yang digagas oleh Ferdinand De Saussure.

2. Perempuan Berhijab

Baik dan buruknya generasi penerus ada pada pundak wanita. Oleh karena itu, persiapkanlah dirimu, wahai kaum wanita untuk menjadi pendidik bagi generasi penerus. Itulah tugas mulia yang wajib ditunaikan untuk umat ini.²⁰

Wanita memiliki harta yang sangat berharga yakni rasa malu dan juga harga diri. Islam memiliki cara terbaik untuk menjaga rasa malu dan harga diri wanita, yakni hijab. Hijab adalah menutup aurat tetapi terkandung didalamnya menjaga rasa malu dan harga diri sebagai wanita terhormat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al- Ahzab/59: 33.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahannya :

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu

²⁰ Muhammad bin Jamil Zainu, *Bagaimana Islam Memuliakan Wanita* (Karanganyar, Jawa Tengah: Al-Abror Media, 2018), h. 78.

agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.²¹

Islam mewajibkan kaum perempuan memakai jilbab agar di antaranya; pertama, jilbab untuk memuliakan kaum perempuan. Seseorang yang memakai jilbab akan terjaga kehormatannya dibanding orang yang tidak memakai jilbab, karena kecantikan seorang perempuan yang diperlihatkan kepada kaum laki-laki yang bukan suaminya akan menimbulkan dampak negatif bagi mereka, sehingga dapat menjadi bahan khayalan seks kaum laki-laki yang tidak berhak atas kecantikan mereka.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sekiranya salah seorang bidadari surga datang ke dunia, pasti ia akan menyinari langit dan bumi dan memenuhi antara langit dan bumi dengan aroma yang harum semerbak. Sungguh tutup kepala salah seorang wanita surga itu lebih baik daripada dunia dan seisinya.” (HR. Bukhari dan Muslim)²²

Janganlah tergiur dengan gelar wanita karir, wanita modern, wanita maju, atau gelar-gelar yang menggiurkan lainnya. Bisa jadi itu semua yang menjadi sebab kemunduran bagi Anda sebelum kemunduran dan rusaknya kehidupan anak-anak, keluarga, masyarakat, dan negara.

3. Film Hanum dan Rangga

Film berfungsi sebagai komunikator dan digunakan sebagai media yang mencerminkan atau bahkan mempengaruhi realitas sebagai salah satu media massa. Film merupakan media penyampaian pesan yang lebih mudah diterima oleh masyarakat luas. Cerita dalam film dapat

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, h. 426

²² Abu Abdullah Hammam, *Aku Takut Tak Berjilbab* (Jakarta: Mirqat, 2010), h. 24.

menyampaikan pesan dari semua lapisan masyarakat selain sebagai hiburan. Film ini mengangkat banyak cerita tentang kehidupan sosial kota, itulah sebabnya. Informasi mungkin secara sederhana dan mendalam dicerna melalui film karena sinema adalah media audio-visual, sifat audio-visualnya memperkuat kemampuannya untuk mengkomunikasikan pesan kepada pemirsa, memungkinkan pemirsa untuk lebih asyik dengan kisah yang diceritakan.

Bagian ini menandai momen kunci dalam fase teori film ini: identifikasi penonton yang menonton film selalu merupakan konstruksi, mengisi tempat buram atau lubang persepsi. Pandangan ke cermin layar tidak lagi menyerupai seperti yang masih terjadi sebenarnya. Sebaliknya, apa yang terjadi adalah tindakan pengenalan atau miskognisi yang salah, seolah-olah seseorang mengenali orang lain sebagai diri sendiri, atau sebaliknya, (salah) memandang diri sendiri di dalam dan sebagai orang lain.²³

Pada 1980-an, teori film sekali lagi berubah arah. Meskipun teori-teori baru berakar pada perspektif fenomenologi tentang sinema, mereka bukan sekadar kembali ke teori realis pada periode pasca perang. Teoritis baru menolak asumsi dasar dari teori materialis tetapi secara tersirat mengakui kekuatan sistematis yang disumbangkan teori materialis kepada studi sinema. Tonggak utama teori yang lebih baru dalam teori film adalah karya Gilles Deleuze.²⁴

²³ Thomas Elsaesser dan Malte Hagener, *Film Theory* (New York: Routledge, 2010), h. 65.

²⁴ Stephen W Littlejohn dan Karen A. Fross, ed., *Ensiklopedia Teori Komunikasi (Jilid 1)* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 488.

Beragamnya fungsi yang dimiliki film dan bervariasinya unsur yang terkandung di dalamnya membuat film oleh sebagian besar pihak menjadi sarana favorit dan efektif untuk menyalurkan pesan. Pesan yang disampaikan di dalam film tentu bisa beragam dan itu bergantung pada tujuan si pengirim pesan itu sendiri.

Salah satu film religi yang tayang tahun 2018 berjudul *Hanum dan Rangga*. Film yang diadaptasi dari buku *Faith & The City* ini sebetulnya adalah lanjutan petualangan Hanum dan Rangga setelah *Bulan Terbelah di Langit Amerika 1 dan 2*, yang tayang 2015 dan 2016 silam.



Gambar 2. 1 Poster Film

Diawali dengan hiruk-pikuk wartawan yang meminta wawancara eksklusif kepada Philipus Brown dan Azima, tetapi mereka sepakat untuk menolak tawaran-tawaran tersebut. Rangga dan Hanum memutuskan untuk kembali ke Wina karena tugas mereka telah selesai, tetapi saat check-in di bandara JFK, mereka dikejutkan oleh kedatangan Andy Cooper yang menawarkan Hanum sebuah kontrak kerja di Global NewYork TV (GNTV). Hanum langsung menerima tawaran tersebut. Ini adalah impiannya: bekerja sebagai jurnalis di kota New York. Apalagi yang menawarkan Andy Cooper, wartawan idolanya sejak belia. Bahkan tanpa meminta pendapat dari suaminya Hanum menyetujui kontrak kerja selama tiga minggu di GNTV. Dan dari bandara ini berawal sebuah kisah yang menguji kesetiaan, impian dan keyakinan. Andy Cooper memberikan Hanum sebuah program TV tentang muslim di Amerika yang bernama *Insights Muslims*

Tema besar film ini adalah mengenai Islamphobia pascatragedi WTC. Hanum (Acha Septriasa) adalah wanita karir yang sibuk mengejar impiannya dengan menjadi salah satu produser program acara televisi di Amerika. Ia memiliki ambisi untuk mengubah pandangan masyarakat soal Islam di sana. Namun ketika menerima tawaran tersebut, Hanum seolah lupa dengan suaminya, Rangga (Rio Dewanto). Disibukkan dengan pekerjaannya, Hanum kerap pulang malam dan mulai melupakan tanggung jawabnya sebagai seorang istri. Rangga juga merasakan beberapa perubahan sikap pada istrinya, ia merasa Hanum tak sama lagi seperti dulu.

Bagi Hanum, New York adalah kota yang bisa memenuhi ambisinya namun tidak untuk Rangga yang menganggapnya sebuah belunggu.

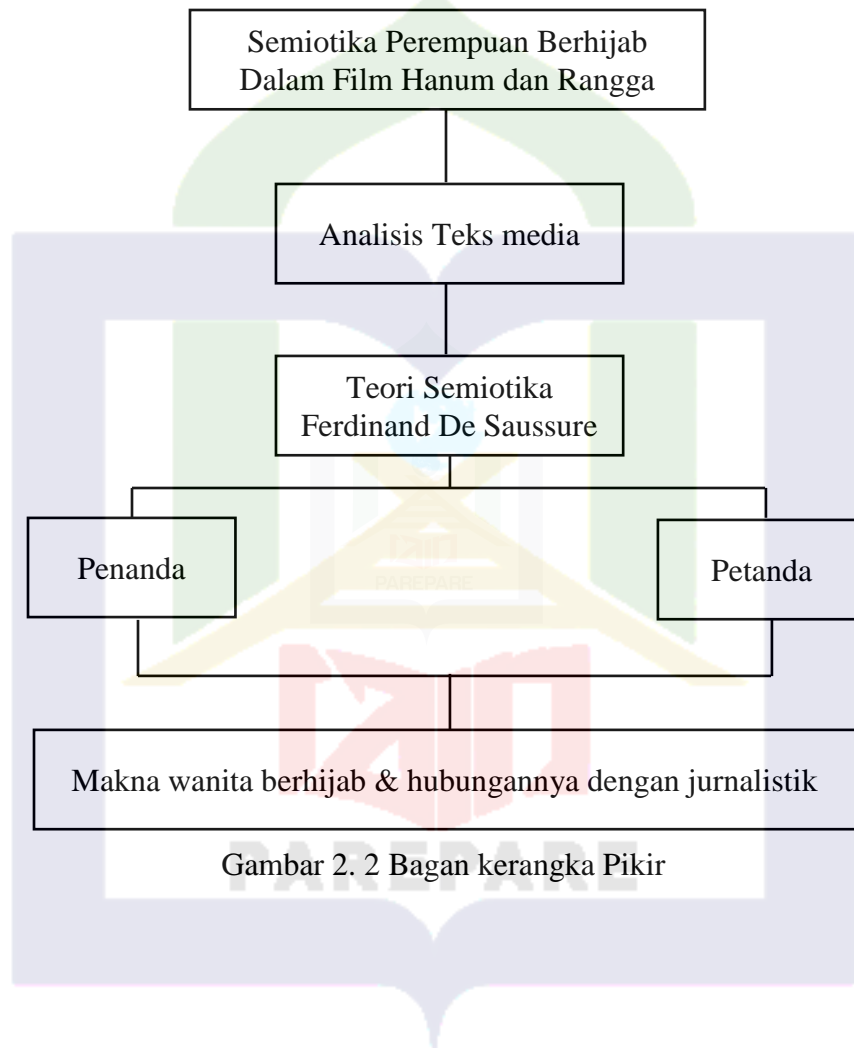
Jika Cinta dan Rangga harus menunggu hampir 14 tahun untuk mencari cinta sejati dengan bayang-bayang "orang ketiga", cerita Hanum dan Rangga juga memiliki tantangan yang berat: mempertahankan cinta sejati yang telah diukir bertahun-tahun dalam lembaga bernama pernikahan. Dan "orang ketiga"-nya begitu variatif, karena tak melulu berbentuk manusia. Sungguh, romansa setelah menikah memiliki problema yang pelik dan menantang untuk diselesaikan. Apalagi di dunia yang dipenuhi ilustrasi materi berbentuk harta, tahta, wanita, dan nama. Uang, jabatan, orang ketiga, dan kemasyhuran. *After marriage romance* Hanum dan Rangga berelasi pada *after marriage problems* pada banyak pasangan suami-istri.²⁵

Pada akhirnya, Hanum & Rangga: *Faith & the City* ini adalah kisah yang menyerahkan tanda tanya pada pembacanya ataupun penonton filmnya: akankah karier atau keluarga selalu memiliki kata "atau" di tengah-tengahnya? Sebagaimana kita disuruh memilih dunia atau akhirat? Ying atau yang? *Faith* (batin) atau *city* (lahir)? Pilihan yang menjebak. Tidakkah tersisa opsi untuk mengganti "atau" dengan "dan"? Sebagaimana Al-Qur'an yang selalu memberi ilustrasi langit dan bumi dalam ayat-ayatnya, tak pernah sedikit pun meminta langit atau bumi berjalan sendiri.

²⁵ Hanum Salsabiela Rais, *Novel Faith and the City* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 3.

D. Kerangka Pikir

Peneliti memfokuskan penelitian ini mengenai wanita berhijab yang terkandung dalam film “Hanum & Rangga” dengan menggunakan studi analisis teks media yaitu semiotika.



Gambar 2. 2 Bagan kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Semiotika Perempuan Berhijab Dalam Film Hanum dan Rangga”, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell pendekatan tersebut adalah sebuah proses penyelidikan dengan tujuan agar dapat memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, dan melaporkan pandangan pembawa berita atau informan secara terperinci serta disusun dalam sebuah latar ilmiah.²⁶

Jenis penelitian ini yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang tertulis atau lisan, dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian semiotika. Semiotika dapat digunakan untuk meneliti bermacam-macam teks seperti Berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi dan drama.

Peneliti dapat memahami data tersebut, lalu diolah untuk menyimpulkan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan film sebagai objek. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis setiap adegan yang mengandung unsur wanita berhijab serta perannya yang berkaitan dengan jurnalistik serta kehidupan masyarakat yang diceritakan dalam film Hanum dan Rangga.

²⁶ Hamid Patilima, *Metode penelitian kualitatif* (Alfabeta, 2005), h. 3.

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, maka digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Dokumen

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Data yang dianalisis adalah dari dokumen-dokumen yang dikumpulkan. Data berupa informasi tekstual tentang film “Hanum dan Rangga”. Data tersebut adalah data yang terkait dengan penelitian ini. Data film yang diambil berdasarkan Film yang sempat tayang di bioskop pada 15 November 2018, kemudian diunggah ke situs streaming hotstar pada 7 september 2020 yang dapat diakses pada tautan <https://www.hotstar.com/id/movies/hanum-rangga/1260038675/watch>

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dan membaca literatur dari berbagai sumber seperti buku, internet, dan sumber-sumber lainnya yang hasil berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat mengembangkan hasil research. Data berupa file film “Hanum dan Rangga” yang merupakan objek dari penelitian ini diperoleh dari internet.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana film ini dapat diakses. Film ini dapat diakses di media streaming yaitu Disney+ Hotstar. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu selama kurang lebih 1 (satu) bulan lamanya. Waktu penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan untuk mengumpulkan data sebagai jawaban dari masalah yang telah dirumuskan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada tanda-tanda mengenai adegan yang mengandung unsur wanita berhijab serta perannya yang berkaitan dengan jurnalistik Islam yang terkandung dalam adegan film.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Teknik dalam mengumpulkan data dianggap penting karena merupakan langkah yang paling strategi dalam sebuah penelitian. Jenis dan sumber data penelitian ini antara lain adalah :

1. Jenis Data

Jenis data berupa file film yang di unduh melalui internet yang berdurasi satu jam dua puluh enam menit, serta data pendukung dari media lainnya seperti buku atau internet.

2. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini adalah dari film garapan sutradara Benni Setiawan dengan judul “Hanum & Rangga: *Faith & the City*”. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

a. Data Primer

Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari hasil peneliti menonton film Hanum & Rangga: *Faith & the City*. Peneliti kemudian melakukan observasi dan menyimak dengan seksama semua adegan dan scene dalam film tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari hasil studi kepustakaan yaitu membaca literatur, karya tulis ilmiah, dan buku-buku yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam proses penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan wanita berhijab kemudian mengamati secara keseluruhan adegan film “Hanum & Rangga: *Faith & the City*”. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan film “Hanum & Rangga: *Faith & the City*”, kemudian peneliti menganalisis data yang telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan analisis teks media dengan metode semiotika Ferdinand De Saussure, yaitu analisis tentang tanda dan makna untuk mengetahui peran wanita berhijab serta hubungannya dengan jurnalistik yang disimbolkan dalam film “Hanum & Rangga: *Faith & the City*”.

F. Uji Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta proses pemeriksaan data yang kita peroleh dari berbagai informan penelitian yang kita sebut dengan *triangulasi* data. Membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan melakukan *check and recheck* terhadap semua data yang ada. Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu *Triangulasi* data. Tujuan dari *triangulasi* data adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan

membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. *Triangulasi* data juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda.²⁷

G. Teknik Analisis Data

Dalam meneliti “Semiotika Perempuan Berhijab Dalam Film Hanum dan Rangga”, penelitian ini menggunakan analisis teks media dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure dengan tiga pembagian yaitu Penanda dan Petanda.

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis ini sering dijumpai dalam analisis verifikasi kualitatif. Analisis isi, merupakan upaya-upaya klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi dan menggunakan kriteria dalam model analisis interaktif.²⁸

Analisis data dengan mengamati dialog, gambaran, adegan, dan *scene* (potongan adegan) serta objek lain yang menggambarkan wanita berhijab yang memiliki peran dalam keluarga dan juga aktif bekerja sebagai jurnalis yang masuk dalam analisis tataran pertama, yaitu penggambaran tokoh, digambarkan dalam bentuk, potongan gambar visual, cara pengambilan gambar, dialog, suara, dan teks pada film. Setelah objek penelitian didapati, barulah sebuah objek penemuan itu disusun sebagai sebuah makna pesan yang akhirnya dapat

²⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Hasan Sazali (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), h. 68–69.

²⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed., h. 69.

menjadi kesimpulan terhadap makna semiotika perempuan berhijab dalam film “Hanum dan Ranga”.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sinopsis Film Hanum dan Rangga

Dunia pernah gempar pada tahun 2001, usai *The Twin Tower* sebutan bagi Gedung WTC mengalami 'serangan' dan membuat perubahan besar bagi Amerika dan dunia. Serangan itu ternyata sudah 20 tahun berlalu, tepat dua dekade. Dilansir dari laman History, 20 tahun yang lalu, hari Selasa pukul 08.45 waktu setempat, *American Airlines Boeing 767* menabrak menara utara *World Trade Center* di New York City. Kejadian itu membuat dunia kaget, Amerika yang terkenal sebagai negara superpower terkena serangan begitu hebatnya. Kemudian, berita yang beredar adalah pesawat itu dibajak oleh teroris dari Arab Saudi dan beberapa negara "Islam" lainnya. Dalam tweet media AJ Plus, New York pasca 9/11, ada catatan hitam jika negara Amerika membenarkan pengawasan massal terhadap Muslim, mengumpulkan ribuan tanpa bukti kejahatan.²⁹



Gambar 4. 1 Gambar pesawat Boeing 767 United Airlines penerbangan 175 sesaat sebelum menabrak menara selatan gedung World Trade Center di New York, Minggu (11/9/2001). Sumber: Eyesonreport via Kompas.com

²⁹ Tito Adam, "Dampak Tragedi 11 September bagi Amerika dan Dunia setelah Dua Dekade, Baik atau Buruk?," <https://www.kompasiana.com>, 2021, Diakses pada 8 Januari 2023.



Gambar 4. 2 Poster Film Hanuam dan Rangga

Hanum (Acha Septriasa) adalah jurnalis yang ditugaskan meliput dampak tragedi 9/11, dengan judul provokatif: Apakah Dunia Akan Lebih Baik Tanpa Islam?. Hanum adalah wanita karir yang sibuk mengejar impiannya dengan menjadi jurnalis. Setelah artikelnya terkait kejadian pasca 9/11 banyak orang muslim yang tinggal di Amerika Serikat yang mengapresiasi tulisan Hanum. Setelah semua urusan di Amerika Hanum dan Rangga berniat untuk kembali ke Vienna, Austria untuk menyelesaikan urusan penelitian Rangga untuk mencapai gelarnya. Namun saat ingin berangkat salah satu jurnalis GNTV menemui Hanum untuk menawarkan magang selama 3 minggu di GNTV karena ketertarikan Andy Cooper pada tulisan artikel Hanum. Hanum merasa berat dalam memilih karena ia telah memutuskan untuk meninggalkan New York untuk menemani suaminya namun di lain ia diberi kesempatan untuk meraih cita-citanya, selain itu Hanum juga sangat mengidolakan Andy Cooper, Andy merupakan panutannya dan sangat menghargai karya-karya Andy. Rangga (Rio

Dewanto) yang melihat raut kesedihan diwajah istrinya akhirnya memberikan izin kepada Hanum untuk tinggal 3 minggu lebih lama agar Hanum dapat menerima tawaran magang di GNTV. Untuk keputusannya itu Rangga harus meminta bantuan Philipus Brown untuk mengabari dosennya di Austria agar dapat menunda kepulangannya menyelesaikan penelitian.

Saat memulai karirnya di GNTV Andy Cooper menantang Hanum untuk mendapatkan liputan dengan rating yang tinggi. Namun pada liputan pertama Hanum telah membuat kesepakatan pada narasumber untuk membicarakan hanya perihal kehidupan saja, Namun dengan campur tangan Andy Cooper membuat liputan itu berakhir kacau. Meski liputan itu kacau namun hal itu berhasil meraih rating yang lebih dari target yang diberikan Andy Cooper. Tapi disisi lain Hanum dianggap salah karena telah melukai saudara sesama muslim dengan membuat liputan tersebut. Bahkan ada orang muslim yang tidak sengaja bertemu Hanum di jalan yang melihatnya dengan sinis karena menganggap Hanum telah melukai seorang anak dan ibu yang menjadi korban pasca kejadian 9/11. Setelah kejadian itu Hanum merasa sangat bersalah sehingga ia harus menciptakan ide dan program baru yang lebih baik dan layak. Kemudian Hanum membuat program *social experimen* acara televise untuk ditayangkan di Amerika. Ia memiliki ambisi untuk mengubah pandangan masyarakat soal Islam di sana.

Namun ketika Hanum mulai sibuk dengan aktivitasnya sebagai jurnalis, Hanum seolah lupa dengan suaminya, Rangga. Disibukkan dengan pekerjaannya, Hanum kerap pulang malam dan mulai melupakan tanggung jawabnya sebagai seorang istri. Rangga juga merasakan beberapa perubahan

sikap pada istrinya, ia merasa Hanum tak sama lagi seperti dulu. Bagi Hanum, New York adalah kota yang bisa memenuhi ambisinya namun tidak untuk Rangga yang menganggapnya sebuah belenggu. Rangga yang memiliki kewajiban untuk kembali ke Vienna untuk melanjutkan pendidikannya, namun disisi lain ia memiliki kewajiban untuk menjaga dan membimbing istrinya.

B. Citra Perempuan Dalam Film Hanum Dan Rangga

Perempuan hampir tidak pernah terlupakan dalam penulisan puisi, novel, dan karya-karya tulis lain namun boleh dikatakan terlupakan dalam setiap penulisan sejarah. Implikasinya adalah perempuan sering dilihat sebagai obyek yang pasif dari pada subyek yang aktif. Namun kemajuan jaman menuntun kaum wanita untuk memperbaiki citranya. Kaum perempuan kini merambah dengan cepat dan sukses dalam berbagai bidang kehidupan. Lembaran sejarah kini dan masa depan menggambarkan kian besarnya dan cerahnya peran dan posisi perempuan didalamnya disamping serentetan masalah yang harus dipecahkan seputar masalah citra perempuan dalam media.³⁰

Perempuan dan kedudukan sosial akan selalu menjadi topik hangat untuk dibahas. Isu-isu tentang pelecehan, penindasan serta objek seksual menjadi topik menarik. Di tengah-tengah isu-isu tersebut muncullah suatu gerakan untuk memperjuangkan hak kaum perempuan yang disebut dengan feminisme. Penggambaran tokoh perempuan akan berbanding terbalik 180° dengan tokoh laki-laki. Sosok laki-laki digambarkan seseorang yang gagah, kuat, pekerja

³⁰ Risman Iye, Susiati Susiati, dan Karim Karim, "Citra Perempuan dalam Iklan Sabun Shinzui," *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 6, no. 1 (2020): 4, <https://doi.org/10.35326/pencerah.v6i1.529>.

keras. Sedangkan sosok perempuan digambarkan seseorang yang lemah lembuh, penyayang, mudah menyerah. Maka dari itu, banyak kaum laki-laki yang beranggapan bahwa perempuan makhluk lemah karena melihat sosok perempuan yang selalu lemah lembut.³¹

Perempuan adalah sosok wanita yang semenjak masih dini sudah terbiasa untuk melakukan urusan rumah. Perempuan bisa melakukan mencuci baju, memasak, menyapu, membersihkan rumah. Kepribadian seorang wanita dapat dilihat dari sikap dan perilaku. Perilaku tersebut menandakan bahwa citra akan selalu dikaitkan dengan penilaian masyarakat. Gambaran citra perempuan bermacam-macam karakter masing-masing. Karakter dari citra perempuan akan memberikan lukisan tentang sosok perempuan tersebut. Pandangan citra perempuan tidak akan jauh dari masalah pandangan hidup, sikap serta perilaku perempuan. Sehingga citra perempuan dibagi menjadi 2 bagian yaitu:³²

1. Citra Diri

Citra diri perempuan adalah pandangan sosok perempuan dewasa dengan segala tingkah laku yang terjadi. Hal ini berasal dari diri perempuan itu sendiri. Citra diri terdiri atas dua bagian, yaitu:

- a. Aspek fisik perempuan adalah gambaran sosok perempuan dewasa jika kita melihat dari sisi lain, terdiri dari: jenis kelamin, usia, keadaan tubuh dan ciri wajah

³¹ Ragita Gusniar Nazila, Titik Sudiatmi, dan Sri Muryati, "Citra Perempuan Dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia*," *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2021): h. 13, <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v4i2.1459>.

³² Ragita Gusniar Nazila, Titik Sudiatmi, dan Sri Muryati, "Citra Perempuan Dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia*," h. 14.

b. Aspek psikis perempuan adalah gambaran sosok perempuan yang tidak jauh dari psikologi atau kejiwaannya. Kita dapat melihat dari sisi lain, terdiri dari: mentalitas, ukuran moral, dapat membedakan yang benar dan salah, temperamen, keinginan, perasaan pribadi, sikap, perilaku dan tingkat kecerdasan .

2. Citra Sosial

Citra sosial akan berpengaruh terhadap kehidupan dalam masyarakat. Selain itu citra sosial juga berpengaruh terhadap keluarganya. Disini kita dapat melihat perempuan bisa melakukan berbagai peran. Stigma perempuan hanya bisa melakukan pekerjaan rumah dan mengurus suami akan dipatahkan melalui citra sosial tersebut. Kita dapat melihat dengan jelas sisi lain, terdiri atas: pekerjaan, peran dalam masyarakat, tingkat pendidikan, pandangan hidup, kepercayaan, ideologi, bangsa, suku.

Uraian analisis data yang ditemukan peneliti yaitu data mengenai wujud citra perempuan dalam Film Hanum & Rangga: *Faith & the City* Karya sutradara Benni Setiawan. Peneliti menemukan 2 citra perempuan yaitu citra diri dan citra sosial. Citra diri dibagi menjadi 2 bagian yaitu aspek fisik dan aspek psikis. Uraian secara jelas mengenai hasil analisis peneliti dalam Film Hanum & Rangga: *Faith & the City* dilihat di bawah ini:

1. Citra Diri

a. Aspek fisik : berdasarkan tokoh utama yaitu Hanum, secara fisik terlihat jelas seorang perempuan berhijab yang tinggal dinegara minoritas muslim. Sehingga hal tersebut menjadi pembeda dan ciri

khas dari sosok Hanum. Meski tidak dapat dipungkiri bahwa tetap saja ada jurnalis perempuan lainnya yang juga memakai hijab. Kemudian salah satu tokoh pendukung yaitu Azima Hussein yang juga tampil disebagian besar scene pada film ini juga secara jelas merupakan perempuan berhijab.

- b. Aspek psikis : berdasarkan tokoh utama yaitu Hanum, secara psikis Hanum memiliki karakter wanita tangguh, berani, dan juga cerdas. Hal ini didukung oleh profesinya sebagai penulis dan juga jurnalis. Sedangkan untuk tokoh Azima Hussein secara psikis, memiliki karakter yang lemah lembut, sentimental, dan keibuan.

2. Citra Sosial :

Citra sosial yang di perlihatkan pada tokoh utama yaitu Hanum tidak hanya sekedar menjadi istri saja yang tinggal dirumah. Hanum juga memiliki peran lain yaitu perempuan penuh ambisi yang bekerja sebaga jurnalis di media GNTV di New York.

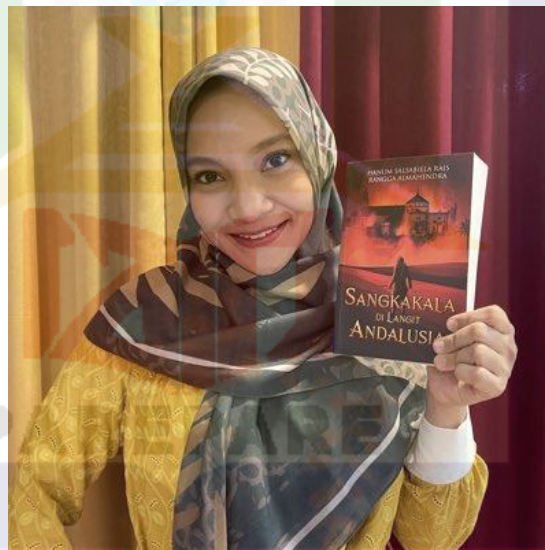
C. Semiotika Perempuan Berhijab Dalam Film Hanum dan Rangga

Sebagaimana pemeran perempuan berhijab yang paling menonjol dan memiliki peran penting pada film “Hanum dan Rangga” maka peneliti merincikan semiotika pada peran tokoh sebagai berikut:

1) Hanum

Hanum adalah sosok wanita yang kuat dan tangguh. Tokoh Hanum yang diperankan oleh Acha Septriasa pada film “Hanum dan Rangga : *Faith and the City*” merupakan tokoh yang ceritanya diambil berdasarkan

novel dengan judul yang samadan diangkat berdasarkan kisah nyata kehidupan Hanum dan suaminya Rangga. Tokoh Hanum pada kehidupan nyata adalah Hanum Salsabiela Rais adalah putri kedua tokoh politik Indonesia Amien Rais. Prof. Dr. H. Muhammad Amien Rais atau yang lebih akrab dipanggil Amien Rais adalah salah satu pilar penting politik di Indonesia karena ikut memelopori lahirnya reformasi. Pada tahun 1998, Amien Rais mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN) untuk membawa aspirasi perjuangan Muhammadiyah di Indonesia. Hanum lahir dan menempuh pendidikan di Yogyakarta hingga mendapat gelar Dokter Gigi dari Universitas Gajah Mada, namun justru mengawali kariernya sebagai jurnalis dan reporter-presenter di Trans TV.



Gambar 4. 3. Hanum Salsabiela Rais
(Sumber : Twitter @hanumrais)

Kembali ke kehidupan Hanum yang diceritakan pada film, Hanum tinggal di kota New York bersama suaminya Rangga. Pada tahun 2001 silam telah terjadi kejadian besar yaitu serangan terror berupa pesawat yang

dibajak oleh teroris dari Arab Saudi dan diduga beberapa negara "Islam" lainnya. Sebelum Hanum dan Rangga tinggal di New York, mereka berdua tinggal di Wina, Austria.

Seorang jurnalis wanita yang cantik bernama Hanum, dia juga harus menemani suaminya bernama Rangga sekolah di Wina, dan juga karena ada sebuah tugas dari atasannya yang bernama Gertrude Robinson untuk membuat artikel yang bertema "*Would the world be better without Islam*". Artikel tersebut nantinya akan di muat dalam sebuah koran. Gertrude juga meminta kepada Hanum supaya mewawancarai dua narasumber dari pihak muslim dan non muslim di Amerika Serikat. Narasumber tersebut merupakan para keluarga korban serangan *World Trade Center* (WTC) pada 11 September 2001 di Washington DC, New York.

Di sisi lain Rangga, yang merupakan mahasiswa S3, juga di minta bosnya yang bernama Professor Reinhard untuk pergi ke Washington, agar bisa mengikuti sebuah konferensi internasional dalam bidang bisnis. Dalam konferensi tersebut yang nantinya akan membahas dan menyetujui seorang filantropi dunia bernama Brown Phillipus. Awalnya Rangga menolak permintaan Professor Reinhard, namun setelah mempertimbangkan bahwa kelancaran S3 nya akan terganggu, maka dengan setengah terpaksa dia menerimanya.

Kisah awal perjalanan karir jurnalis Hanum selama di New York diceritakan pada film sebelumnya yaitu "*Bulan terbelah dilangit Amerika*". Diakhir cerita, Hanum dan Rangga sukses menyelesaikan tugasnya selama

di New York. Namun, dibalik itu semua, ada beberapa hal terbesar yang telah mereka lakukan adalah

- a. mengembalikan kebanggaan dan kewibawaan sebagai seorang Muslim di Amerika khususnya dan dunia pada umumnya, bahwa Islam bukanlah terrorist,
- b. memberikan pesan kepada dunia bahwa Islam adalah agama yang damai serta memberikan kedamaian, serta
- c. *The world is not better off without Islam.*

Setelah artikel “*Would the world be better without Islam*” Hanum dan Rangga berniat kembali ke Vienna Austria. Namun disaat yang sama Hanum diberi tawaran untuk magang selama tiga minggu di salah satu media besar yaitu GNTV New York. Hanum merasa bimbang untuk memilih antara menemani suaminya melanjutkan pendidikan S3 di Vienna atau mengembangkan karir dan mengejar cita-citanya selama ini untuk bekerja di GNTV terutama bekerja pada tokoh idolanya yaitu Andy Cooper.




Gambar 4. 4. Pemeran Hanum (Acha Septriasa)
pada Film

(Sumber : Dokumentasi pada Film)

Untuk menemukan makna-makna lebih mendalam maka peneliti akan menguraikan beberapa adegan terkait tokoh Hanum pada film yang memperlihatkan perannya sebagai wanita berhijab yang akan di analisis pada tabel berikut ini :

1) Adegan Minta Izin Suami

Tabel 4. 1 Analisis Konten Pada adegan minta izin suami

	Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>image</i>)
Sign	<p>Andy “<i>Hanum GNTV sedang mencariseorang produseruntuk program baru kami. Kami mencari orang dengan ide segar, dengan visi, denngan ambisi yang besar. Saya sangat kagum dengan artikel kamudan saya rasa kamu orang yang tepat untuk kami</i>”</p>	 <p>Gambar 4. 5 Hanum Video call dengan Andy</p> <p>Sumber : Tangkapan layar Film</p>
	<p>Hanum “<i>Thank you so much sir. Saya rasa Mr. Cooper saya ngga bisa jawab ini semua. saya ngga bisa karena saya benar-benar harus balik ke Eropa.</i>”</p>	

	<i>Dengan sangat menyesal saya ngga bisa menerima tawaran ini”</i>	
	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	Visualisasi berupa gambar Hanum, Rangga, dan juga Sam yang sedang menerima <i>video call</i> dari Andy Cooper yang menawarkan Hanum untuk bekerja di GNTV.	Sebagai seorang istri tentunya Hanum memerlukan izin dan juga restu dari suaminya Rangga sebelum menerima tawaran bekerja di GNTV. Berkariier bukanlah sesuatu yang diharamkan bagi wanita, namun ada beberapa ketentuan syar'i yang harus dipenuhi agar kariernya tidak menyimpang dari syariat islam. Terutama bagi wanita muslim yang memiliki suami.

Sumber : Olahan peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas tokoh Hanum sebagai seorang istri menurut syariat islam tentunya harus memenuhi beberapa kriteria yaitu :

- a) Pertama, mendapatkan izin dari suami atau walinya. Wanita yang berkariier hendaknya meminta izin terlebih dahulu kepada suami atau walinya, karena izin dari mereka adalah wajib hukumnya di dalam islam.
- b) Kedua, pekerjaannya tidak campur baur dengan laki-laki yang bukan muhrim. Pekerjaan seorang wanita karier harus terhindar dari iktilath

(berbaur dengan orang yang bukan mahram) dan khalwat (bersunyi-sunyi) dengan lelaki asing. Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Tidaklah seorang laki-laki berkhalwat (bersunyi-sunyi, menyendiri) dengan seorang wanita, kecuali bila bersama laki-laki (yang merupakan) mahramnya.” (HR. Bukhari).

- c) Ketiga, menutup aurat. Wanita karier harus menutup auratnya di depan laki-laki yang bukan mahramnya dan menjauhi hal-hal yang dapat memunculkan fitnah, baik dalam hal berpakaian, berhias maupun dalam memakai wangi-wangian (parfum). Keempat, komitmen dengan akhlaq Islami dan hendaknya menampakkan keseriusan dan bersungguh-sungguh di dalam berbicara. Allah berfirman dalam (Qs. Al-Ahzab/33:32)

يٰۤاَيُّهَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ اِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

Terjemahannya :

Wahai istri-istri Nabi, kamu tidaklah seperti perempuan-perempuan yang lain jika kamu bertakwa. Maka, janganlah kamu merendahkan suara (dengan lemah lembut yang dibuat-buat) sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik.³³

- d) *Kelima*, wanita karier hendaknya memilih pekerjaan yang sesuai dengan tabiat dan kodratnya sebagai wanita seperti pekerjaan di bidang pendidikan dan kebidanan.³⁴

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, h.422

³⁴ Siti Ermawati, “Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau dalam Perspektif Islam),” *Jurnal Edutama* 2, no. 2 (2016): h. 66–67, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v2i2.24>.



Pandangan yang selama ini diawetkan bahwa setinggi-tinggi perempuan sekolah, akhirnya akan ke dapur juga sudah mulai dipersoalkan, bahkan sudah mulai dibongkar. Dapur tidak lagi dipahami dalam arti kerja domestik, seperti memasak, mengasuh anak, dan mengatur rumah tangga serta melayani suami di kasur. Dapur sudah mengalami pergeseran penafsiran dengan memasuki penafsiran metafora, yakni kewajiban membiayai rumah tangga.

Pada dasarnya Islam tidak melarang seorang wanita untuk berkarier (bekerja), namun dengan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang wanita demi terjaminnya kemaslahatan bagi wanita itu sendiri. Wanita yang berkarier merupakan wanita yang melakukan pekerjaan sesuai bidang ilmu dan keahliannya. Pada umumnya wanita karier adalah wanita yang berpendidikan cukup tinggi dan mempunyai status yang cukup tinggi dalam pekerjaannya, yang cukup berhasil dalam berkarya.

Faktanya, banyak wanita karier yang tidak dapat menyeimbangkan peran tersebut secara proporsional. Seringkali ada ketidakseimbangan antara pekerjaan di dalam rumah tangga dan pekerjaan, sehingga berdampak buruk pada kehidupannya di dalam rumah tangga dan di dalam pekerjaan. Keterlibatan seorang wanita dalam pekerjaan saat ini sudah tidak dapat terelakkan. Terlepas dari pro dan kontra yang terjadi, kenyataannya banyak posisi dalam bidang pekerjaan atau profesi yang membutuhkan tenaga seorang wanita. Disisi lain, para wanita dewasa ini sudah siap mengisi posisi tersebut dengan berbekal kemampuan akademis, keahlian, dan pengalamannya.

2) Adegan peran istri dirumah

Tabel 4. 2 Analisis Konten Pada adegan peran istri dirumah

	Suara/Dialog (Sound)	Visual (image)
Sign	<p>Handphone hanum bordering lalu diangkat.</p> <p>Hanum”<i>yes Andy.. yah saya masih bangun.Kenapa?. Oh saya ingat program yang itu</i>” (Hanum menjawab telepon Andy.</p> <p>Dan paginya hanum hanya meninggalkan rekaman suara beserta sarapan untuk Rangga karena sudah berangkat.</p> <p>Rekaman suara Hanum “<i>Maaf aku harus berangkat pagikarena ada liputan, oiyahaku udah siapin sarapan mi instan buat kamu</i>”</p> <p>Rangga “<i>Mie lagi..Mie lagi..</i>“</p>	 <p>Gambar 4. 6 Hanum sedang menelpon Sumber : Tangkapan layar Film</p>
		 <p>Gambar 4. 7 Rangga baru bangun tidur Sumber : Tangkapan layar Film</p>
	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
	Visualisasi berupa gambar	Sebagai seorang istri seharusnya hanum

<p>Hanum yang sedang menelpon di malam hari saat ia baru saja pulang bekerja. Terlihat Rangga yang sudah tertidur saat Hanum tiba di apartemen.</p>	<p>sudah berada dirumah pada malam hari. Pekerjaannya tidak boleh menyita seluruh waktunya sehingga mengurangi waktunya bersama suaminya.</p> <p>Perempuan seringkali diberikan tanggung jawab atas berbagai pekerjaan di dalam rumah, seperti membersihkan rumah, mencuci baju, menyetrika baju, dan menyiapkan makanan untuk suami. Pekerjaan ini membutuhkan waktu dan tenaga yang ekstra bagi seorang perempuan. Sehingga jika perempuan yang memilih untuk berkarir tentunya sudah siap dengan konsekuensi untuk dapat bertanggungjawab membagi waktunya dengan baik.</p>
---	--

Sumber : Olahan peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas tokoh Hanum sebagai seorang istri menurut syariat islam tentunya harus menyeimbangkan antara pekerjaan diluar dan pekerjaan dirumah. Sebagian pekerjaan-pekerjaan sebagai seorang istri dirumah mungkin bisa digantikan oleh orang lain, misalnya pembantu, namun melayani suami adalah kewajiban istri yang tidak dapat digantikan oleh siapapun. Peran

istri dalam hal ini adalah meluangkan waktu yang cukup untuk melayani suami dan memberikan dukungan dalam pekerjaannya, dan sebagainya.³⁵

Pada salah satu scene yang berkaitan dengan gambar diatas juga memperlihatkan sikap hanum sebagai seorang istri sekaligus wanita karir,



Gambar diatas memperlihatkan Rangga yang baru bangun dan tidak sempat bertemu istrinya. Dimana pada hari sebelumnya hanum pulang larut dan Rangga sudah tertidur, sehingga keesokan harinya saat Rangga bangun, Hanum telah kembali ke kantor untuk bekerja. meskipun hanum tidak melupakan kewajibannya untuk tetap menyiapkan sarapan untuk rangga, tetap saja sikap hanum dirasa kurang pantas meskipun telah mendapatkan izin untuk bekerja.

Wanita karier sebenarnya bukanlah fenomena baru di dalam sejarah peradaban Islam. Pada zaman Rasulullah, sudah ada wanita yang terlibat di dalam pekerjaan publik. Beberapa wanita itu diantaranya; Ummu Salim binti Malham sebagai perias pengantin, Siti Khadijah berprofesi sebagai pedagang, dan Raithah adalah seorang penulis.³⁶


³⁵ Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau dalam Perspektif Islam)," *Jurnal Edutama* 2, no. 2 (2016): h. 65.

³⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007): h.45.

Peran ganda wanita karier memiliki konsekuensi yang sangat signifikan bagi keluarga. Pembagian peran wanita karier seringkali menimbulkan ketidakseimbangan, sehingga dapat menyebabkan peran yang saling tumpang tindih. Wanita karier umumnya mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan perannya di dalam rumah tangga dan perannya di dalam karier. Apabila kondisi ini terjadi dalam waktu yang lama, maka akan menimbulkan konflik keluarga dan pekerjaan.³⁷

3) Adegan Hanum sebagai Jurnalis

Tabel 4. 3 Analisis Konten Pada adegan Hanum sebagai jurnalis

	Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>image</i>)
Sign	<p>Hanum “<i>Bagaimana kehidupan kamudengan anak kamu dengan keluarga disini apakah dia berkembang dengan baik dengan lingkungan yang mungkin dia bersekolah pasca 9/11</i>”</p> <p>Sementara hanum sedang wawancara Andy cooper yang menonton dari kantor langsung menghubungi sam. Andy Cooper “<i>acara macam</i></p>	 <p>Gambar 4. 8 Hanum mewawancarai Zakiyah</p> <p>Sumber : Tangkapan layar Film</p>

³⁷ Ermawati, “Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau dalam Perspektif Islam),”h. 64.

	<p><i>apa ini? Saya sudah kasih instruksi jelas! arahkan hanum, saya ingin ada air mata.</i></p> <p>Sam menyuruh hanum untuk menanyakan hal diluar kesepakatan dengan narasumber.</p>	
	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	<p>Visualisasi berupa gambar Hanum yang sedang menelpon di malam hari saat ia baru saja pulang bekerja. Terlihat Rangga yang sudah tertidur saat Hanum tiba di apartemen.</p>	<p>Sebagai seorang jurnalis tentunya Hanum harus memiliki etika dan telah menyepakati pembahasan yang perlu dibahas selama wawancara.</p> <p>Hanum sebagai seorang jurnalis tentunya paham etika dan kode etik jurnalis. Ditambah lagi hanum adalah seorang muslim di negara minoritas muslim yaitu di New York, sehingga harus mengedepankan kejujuran. Ditambah lagi narasumber yang diwawancaranya adalah saudara sesama muslim, sehingga Hanum tidak boleh memaksa ataupun menjebak narasumbernya untuk mendapatkan rating yang tinggi.</p>

Sumber : Olahan peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas tokoh Hanum sebagai seorang jurnalis seharusnya mengikuti Kode etik jurnalistik secara universal tercantum dalam 9 Elemen Jurnalisme yang dikemukakan Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2001) dalam *The Elements of Journalism, What Newspeople Should Know and the Public Should Expert* sebagai berikut :

1. Kewajiban pertama adalah pada kebenaran.
2. Kesetiaan (loyalitas) jurnalisme adalah kepada warga (*citizens*),
3. Disiplin verifikasi
4. Jurnalis harus tetap independen.
5. Jurnalis bertindak sebagai pemantau.
6. Jurnalisme harus menyediakan forum bagi kritik, komentar, dan tanggapan dari publik.
7. Membuat hal yang penting itu menjadi menarik dan relevan.
8. Berita yang disajikan komprehensif dan proporsional.
9. Mengikuti hati nurani-etika, tanggung jawab moral, dan standar nilai.

Belakangan, Bill Kovach dan Tom Rosenstiel menambahkan prinsip kesepuluh: "warga juga memiliki hak dan tanggung jawab dalam hal yang berkaitan dengan berita."³⁸

Partisipasi dan akses perempuan mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dalam dan melalui media memang penting. Lebih penting lagi proses pembangkitan kesadaran kritis baik kesadaran mereka yang bergerak di bidang media massa maupun anggota masyarakat secara umum.

³⁸,"Dasar-Dasar Jurnalistik," www.batubarakab.go.id , 2021, <https://www.batubarakab.go.id/post/dasardasar-jurnalistik-pengertian-jenis-teknik-kode-etik-1615310882>, Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 12:52.

“Salah satu yang perlu diperhatikan saat membahas kaum perempuan sebagai jurnalis adalah tingkat dan standar kesejahteraan mereka sebagai karyawan. Pada APEC CEO Summit 2013 di Vladivostok, Rusia, yang diselenggarakan pada awal September lalu, sudah disusun bahan rekomendasi standar kerja untuk perempuan yang berkaitan dengan fleksibilitas tugas-tugas, fasilitas untuk anak dan lain-lain. Rekomendasi tersebut menunjukkan perubahan paradigma lama yang merujuk kepada kewajiban bekerja di kantor. Dengan posisi perempuan yang merupakan tiang keluarga serta profesi jurnalis yang tidak kenal waktu, maka fleksibilitas waktu di tempat kerja merupakan suatu terobosan besar.³⁹

Dukungan keluarga, yakni dari suami maupun orang tua, juga diakui oleh Ninuk Mardiana Pambudi dari Kelompok Kompas. ia menyatakan institusi tempatnya bekerja tidak membedakan laki-laki ataupun perempuan dalam memberlakukan penugasan maupun promosi. Ia menambahkan bahwa ia membuat beberapa kesalahan dalam menanggapi respon negatif dari rekanrekan sekerjanya, akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu, kedua belah pihak mengambil hikmahnya dan belajar menyesuaikan diri.⁴⁰

Citra genderpun akhirnya muncul pada jurnalis-jurnalis perempuan media elektronik dalam realitas kehidupan sosialnya di dalam kelembagaan pers. Di mana pekerjaan-pekerjaan yang cenderung memanfaatkan fisik lebih, seperti kameramen, tugas reporting di malam hari, lebih diprioritaskan hanya pada jurnalis laki-laki.

³⁹ Rizki Budhi Suhara, “Jurnalis Perempuan Dalam Media Massa (Kajian Teori Strukturasi),” *Signal 3*, no. 70 (2015): h. 5, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

⁴⁰ Rizki Budhi Suhara, “Jurnalis Perempuan Dalam Media Massa (Kajian Teori Strukturasi),” *Signal 3*, no. 70 (2015): h. 6.

4) Azima Hussein

Azima Hussein adalah seorang muslimah di Amerika yang merupakan istri dari Ibrahim Hussein. Ibrahim adalah salah seorang korban yang meninggal dalam tragedi 9/11, namun kepergiannya dipertanyakan. Ibrahim dituduh sebagai salah satu komplotan yang menyebabkan terjadinya kejadian 9/11.



Gambar 4. 9 Azima Hussein yang diperankan oleh Titi Kamal

Apalagi Azima yang terlihat sangat membenci wartawan dikarenakan dalam anggapannya, wartawan hanya peduli dengan wawancara dan tidak mempedulikan orang yang diwawancarai. Namun setelah melewati proses yang panjang akhirnya Azima percaya terhadap Hanum sehingga setelah artikel hanum yang berjudul “*Would the world be better without Islam*” hubungan mereka menjadi lebih dekat dan akrab selama Hanum dan Rangga berada di New York.


Untuk beberapa kesempatan Azima dijadikan peran yang menimbulkan konflik keluarga antara Hanum dan Rangga, dimana peran hanum sebagai *single mother* dan keadaan Hanum yang super sibuk, dan di sisi lain ada Rangga yang menghabiskan waktunya di New York dengan

mengunjungi perpustakaan ataupun beberapa kali dimintai tolong oleh Azima untuk menjaga anaknya.

Untuk menemukan makna-makna lebih mendalam maka peneliti akan menguraikan beberapa adegan terkait tokoh Azima Hussein pada film yang memperlihatkan perannya sebagai wanita berhijab yang akan di analisis pada tabel berikut ini :

1) Adegan peran Azima sebagai *Single parent*

Tabel 4. 4 Analisis Konten Pada adegan peran Azima sebagai *Single parent*

	Suara/Dialog (Sound)	Visual (image)
Sign	Azima “ <i>atau aku saja yang perbaiki?</i> ”	
	Rangga “ <i>Engga, enggak ini sebentar lagi kok, masa aku kalah sama wanita</i> ”	
	Azima “ <i>Kenapa sih laki-laki paling susah mengakui keunggulan wanita</i> ”	
	Rangga “ <i>Bukannya gitu, inihuh memang pekerjaan laki-laki kan?</i> ”	
	Azima “ <i>Tidak juga, aku single parent. Jadi aku juga harus bisa melakukan apa saja</i> ”	

Gambar 4. 10Rangga membantu Azima
Sumber : Tangkapan layar Film

	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	<p>Visualisasi berupa gambar Azima yang sedang meminta bantuan Rangga untuk memperbaiki keran air di apartemennya..</p>	<p><i>Single parent</i> adalah orang tua tunggal. Jadi, anak yang hidup bersama atau diasuh oleh salah satu orang tua, ayah saja atau ibu saja, disebut anak <i>single parent</i>. Di barat, <i>single parent</i> terjadi oleh berbagai macam kasus. Sebab umum seperti perceraian, ditinggal mati salah satu orang tua, sarnpai yang tidak biasa seperti adopsi, dan inseminasi buatan (bayi tabung).</p> <p>Kehidupan sebagai <i>single parent</i> tentu tidak mudah. Hal ini tentu berdampak pada anak yang diasuh. Membagi waktu antara bekerja dan mengasuh serta memperhatikan anak bukanlah pekerjaan gampang. Dan oleh karena itu, tidak sedikit dan anak keluarga <i>single parent</i> yang gagal.Baik dan segi pendidikan maupun dan segi sosial.</p>

Sumber : Olahan peneliti 2023

Janda karena suaminya meninggal dunia. Biasanya janda seperti ini masih bisa mendapatkan respons yang positif dan simpati dari masyarakat lingkungan sekitarnya. Mungkin karena selama berkeluarga, mereka terlihat rukun atau

jarang bertengkar, sehingga pada saat suami meninggal dunia, tidak ada gunjingan tentang sebab-sebab suami tersebut meninggal dunia. Bagi janda yang ditinggal mati oleh suaminya, cenderung untuk tidak menikah lagi. Ini disebabkan memori dan kenangan yang tersimpan tentang suaminya.

Menjadi *single parent* bagi sebagian besar bukanlah keinginan tetapi terkadang hal itu menjadi pilihan. Wanita lebih memilih untuk fokus dalam bekerja dan membesarkan anak-anaknya. Meskipun pada akhirnya dia menemukan pasangannya bahkan kalau ada sebagian wanita yang memilih untuk hidup sebagai *single parent* pun tapi bukan berarti dia bisa dikatakan hatinya sudah tertutup untuk orang lain. Tentunya keputusan seperti ini pun diambil karena adanya berbagai pertimbangan. Selama hal ini tidak menimbulkan fitnah bagi diri dan keluarganya. Bagi wanita muslimah, tentunya kematian suami bukan berarti harus berakhir juga kehidupan kita sebagai wujud cinta dan kesetiaan. Karena cinta bisa kita hadirkan dalam bentuk yang lebih indah setelah kepergiannya. Dengan berusaha keras mendidik dan mengasuh anak-anak mereka untuk menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah sehingga doa anak-anak mereka dan doa kita menyatu untuk mengalirkan pahala kepada suami tercinta di alam sana, sampai akhirnya dipersatukan kembali dalam cinta yang abadi di surganya yang indah.⁴¹


Tantangan menjadi seorang *single mother* mungkin mengharuskan wanita untuk mendapatkan penghasilan sendiri. Itulah mengapa banyak ibu tunggal yang juga menjadi ibu bekerja dan membuat mereka kewalahan karena

⁴¹ Risma Harwalina Riskytiara, "Peran Ganda Wanita Single Parent Dalam Keluarga Di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo," *Carbohydrate Polymers* (Thesis : Pascasarjana IAIN Ponorogo, 2019): h. 38-39.

mengatur waktu antara bekerja dan mengasuh anak sangat sulit, dan tentu saja melelahkan. Pada saat orang tua bekerja anak juga sering menjadi terlantar, bahkan anak tidak mendapatkan pengasuhan, dan kasih sayang. Jadi prinsip utama dalam mengasuh anak adalah anak berada dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu prioritas layanan adalah untuk memperkuat peran keluarga dalam mengasuh dan melindungi anak.

2) Adegan peran Azima sebagai pemicu konflik

Tabel 4. 5 Analisis Konten Pada adegan peran Azima sebagai pemicu konflik

	Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>image</i>)
Sign	<p>Azima “<i>Hanum tunggu..</i>” Rangga “<i>biar aku saja.. Hanum tunggu, kita bicara dulu</i>” Hanum “<i>mau bicara apa lagi mas, semuanya udah jelas, foto-foto ini, pergunjungan di apartemen, sarah cuman alasan aja kan? Biar kalian bisa dekat, satu paket</i>” Rangga “<i>ini gak bener num</i>” Hanum “<i>aku juga gak nyangka kamu bisa nikam aku dari belakang kayak gini</i>” Rangga “<i>Hanum jangan nuduh sembarangan</i>” Hanum “<i>aku gak nuduh sembarangan ya mas, mungkin aku yang salah ya mas, mungkin aku terlalu</i></p>	 <p>Gambar 4. 11 Rangga sedang berada dirumah Azima Sumber : Tangkapan layar Film</p>

	<p><i>sibuk dan gak unya waktu buat kamu. Tapi apa yang kamu lakuin di new York ini gak ada apa-apanya disbanding pengorbanan aku nungguin kamu sekolah bertahun-tahun”</i></p>	
	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
	<p>Visualisasi berupa gambar Azima yang sedang membuka pintu di apartemennya, terlihat Hanum yang berdiri kaget melihat suaminya yaitu Rangga ada dirumah Azima.</p>	<p>Seorang ibu tunggal seperti Azima atau biasa dikenal sebagai seorang janda sering menjadi objek salah paham bagi keluarga lainnya.</p> <p>Meskipun Rangga dan Azima sesungguhnya tidak berselingkuh namun status Azima sebagai seorang janda dapat dijadikan sebagai penilaian jika mereka memiliki kedekatan.</p>

Sumber : Olahan peneliti 2023

Seorang wanita yang pernah menjadi istri, dan tak lagi bersuami, baik karena perceraian atau meninggal. Sehingga beberapa orang mengklasifikasikan janda kedalam beberapa kategori. Dan sampai hari ini predikat janda kurang enak di dengar. Dan kenapa setiap orang menilai kalau janda itu sesuatu hal yang negatif.

Namun yang harus dipahami, tidak semua orang ingin menjadi janda, karena menjadi janda bukan satu pilihan, tapi keadaan. Jika seorang wanita diminta memilih, tentu mereka akan memilih untuk tidak menjadi janda. Menjalani kehidupan sendiri, tanpa seorang suami. Bagaimanapun keadaan suami, seorang wanita membutuhkan laki-laki sebagai sosok yang bisa memberikan perlindungan, tempat berkeluh kesah dan curhat, pendamping saat suka dan duka, yang memberikan nafkah baik secara lahir maupun batin.

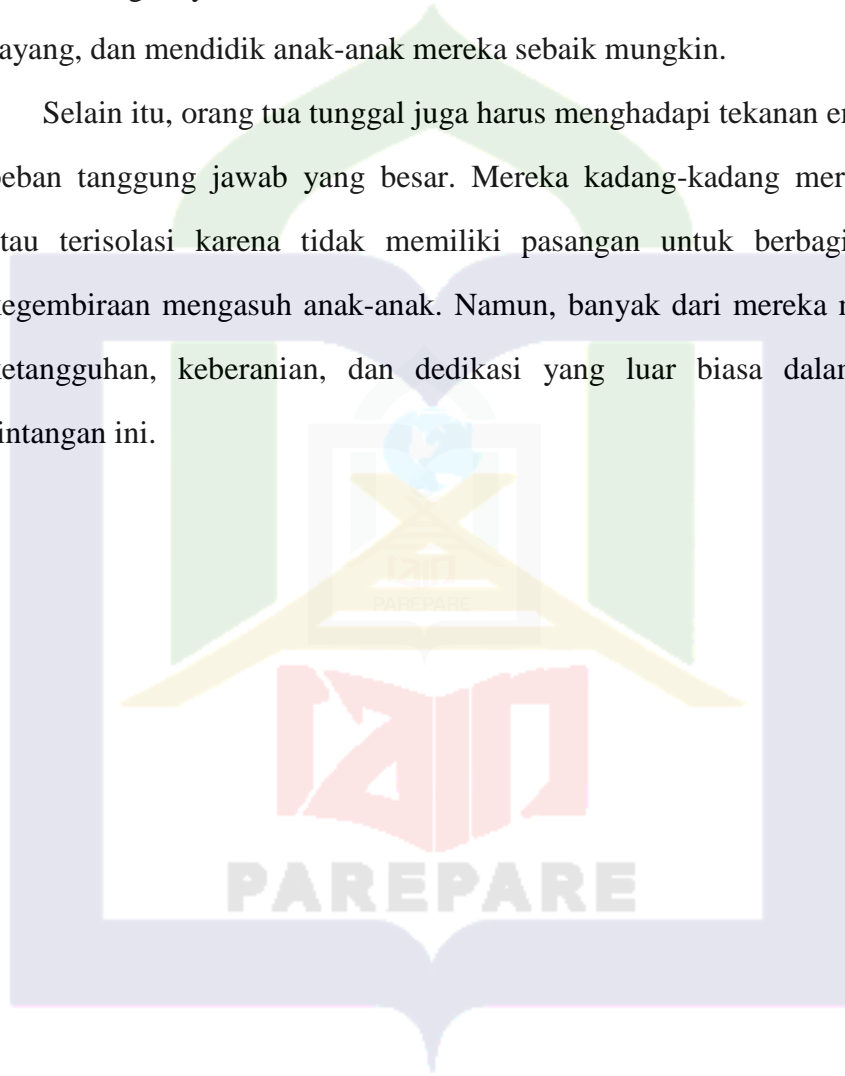
Pada umumnya orang tua tunggal menyatakan bahwa dukungan sosial yang mereka terima masih sangat minim dan terbatas, selain karena merasa adanya isolasi sosial, mereka pun menyatakan bahwa anggapan miring mengenai status sebagai seorang janda pun masih kerap menjadi masalah. Dukungan berupa perhatian, penghargaan, adanya pengakuan mengenai keberadaan mereka sebagai orang tua tunggal bukan sebagai seorang janda, bahkan dukungan secara nyata pun terkadang mereka butuhkan seperti kehadiran langsung untuk membantu baik secara materi maupun non materi berupa saran, informasi dan nasehat.⁴²

Kita sebagai masyarakat harus memberikan pengakuan dan dukungan kepada orang tua tunggal. Dukungan ini dapat berupa bantuan praktis seperti penitipan anak, perawatan kesehatan, atau bantuan keuangan. Selain itu, kita juga bisa menawarkan dukungan emosional dan sosial dengan menjadi pendengar yang baik, menawarkan bantuan dalam tugas sehari-hari, atau menyediakan jaringan sosial yang solid.

⁴² Winda Aprilia, "Resiliensi Dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal" 1, no. 3 (2013): h. 158.

Orang tua tunggal adalah pahlawan yang luar biasa. Mereka menghadapi tantangan yang unik dan berat dalam mengasuh anak-anak mereka tanpa dukungan pasangan. Tugas yang mereka emban mencakup menjalankan peran ganda sebagai ayah dan ibu, memenuhi kebutuhan finansial, memberikan kasih sayang, dan mendidik anak-anak mereka sebaik mungkin.

Selain itu, orang tua tunggal juga harus menghadapi tekanan emosional dan beban tanggung jawab yang besar. Mereka kadang-kadang merasa kesepian atau terisolasi karena tidak memiliki pasangan untuk berbagi beban dan kegembiraan mengasuh anak-anak. Namun, banyak dari mereka menunjukkan ketangguhan, keberanian, dan dedikasi yang luar biasa dalam mengatasi rintangan ini.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang berdasarkan fokus permasalahan, tujuan penelitian, pendekatan teori dan metode yang telah diajukan terdahulu, maka penelitian ini mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Citra Perempuan Dalam Film Hanum dan Rangga

Citra diri perempuan adalah pandangan sosok perempuan dewasa dengan segala tingkah laku yang terjadi. Perempuan dan kedudukan sosial akan selalu menjadi topik hangat untuk dibahas.

1. Citra Diri

- a. Aspek fisik : berdasarkan tokoh utama yaitu Hanum, secara fisik terlihat jelas seorang perempuan berhijab yang tinggal dinegara minoritas muslim. Sehingga hal tersebut menjadi pembeda dan ciri khas dari sosok Hanum. Meski tidak dapat dipungkiri bahwa tetap saja ada perempuan lainnya yang juga memakai hijab. Kemudian salah satu tokoh pendukung yaitu Azima Hussein yang juga tampil disebagian besar scene pada film ini juga secara jelas merupakan perempuan berhijab.
- b. Aspek psikis : berdasarkan tokoh utama yaitu Hanum, secara psikis Hanum memiliki karakter wanita tangguh, berani, dan juga cerdas. Hal ini didukung oleh profesinya sebagai penulis dan juga

jurnalis. Sedangkan untuk tokoh Azima Hussein secara psikis, memiliki karakter yang lemah lembut, sentimental, dan keibuan.

2. Citra Sosial :

Citra sosial yang di perlihatkan pada tokoh utama yaitu Hanum tidak hanya sekedar menjadi istri saja yang tinggal dirumah. Hanum juga memiliki peran lain yaitu perempuan penuh ambisi yang bekerja sebaga jurnalis di media GNTV di New York.

2. Semiotika Perempuan Berhijab Dalam Film Hanum dan Rangga

Film diangkat dari kisah nyata kehidupan dan dikemas sedemikian rupa untuk mengenalkan bagaimana kehidupan perempuan berhijab di negara minoritas muslim seperti New York. Film yang menceritakan tentang wanita karir yang memiliki peran ganda sebagai istri dan sebagai seorang jurnalis. Untuk itu beberapa adegan memperlihatkan konflik tentang peran Hanum sebagai istri dimana mendapatkan izin dari suami atau walinya saat ingin mulai bekerja sebagai seorang jurnalis. Wanita yang berkarier hendaknya meminta izin terlebih dahulu kepada suami atau walinya, karena izin dari mereka adalah wajib hukumnya di dalam islam. Kemudian Hanum sebagai seorang istri menurut syariat islam tentunya harus menyeimbangkan antara pekerjaan diluar dan pekerjaan dirumah. Dan yang terakhir sebagai seorang jurnalis tentunya Hanum harus memiliki etika dan telah menyepakati pembahasan yang perlu dibahas selama wawancara. Selain Hanum, tokoh perempuan berhijab yang memiliki peran penting

juga pada film ini yaitu Azima Hussein. Perannya menjadi *single parent* bagi sebagian besar bukanlah keinginan tetapi hal itu menjadi pilihan akibat suaminya yang meninggal pada tragedi 9/11. Wanita lebih memilih untuk fokus dalam bekerja dan membesarkan anak-anaknya. Makna yang ditemukan adalah meskipun janda atau perempuan *single parent* sering dipandang sebelah mata, selain itu tokoh azima juga memperlihatkan bahwa perempuan juga bisa mengerjakan pekerjaan laki-laki, apalagi untuk *single parent* seperti dirinya yang dituntut untuk bisa berperan sebagai ibu sekaligus ayah untuk anaknya.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saransaran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui yaitu :

1. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diperhatikan dalam penelitian ini.
2. Diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi mahasiswa jurnalistik bahwa dunia media dan pertelivisian terutama di luar negeri tentunya memiliki tantangan yang berat, terutama bagi perempuan apalagi perempuan berhijab di negara minoritas muslim.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Adam, Tito. "Dampak Tragedi 11 September bagi Amerika dan Dunia setelah Dua Dekade, Baik atau Buruk?" <https://www.kompasiana.com>, 2021.

Aprilia, Winda. "Resiliensi Dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal" 1, no. 3 (2013): 157–63.

www.batubarakab.go.id. "Dasar-Dasar Jurnalistik," 2021. <https://www.batubarakab.go.id/post/dasardasar-jurnalistik-pengertian-jenis-teknik-kode-etik-1615310882>.

Dwiyanti, Nova. "Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah dalam Film 'Assalamualaikum Beijing,'" 2016, 1–111. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1351>.

Ehrat, Johannes. *Cinema & Semiotic Peirce and Film Aesthetics, Narration, and Representation*. London: University Of Toronto Press, 2005.

Eisaesser, Thomas, dan Malte Hagener. *Film Theory*. New York: Routledge, 2010.

Ermawati, Siti. "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau dalam Perspektif Islam)." *Jurnal Edutama* 2, no. 2 (2016): 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v2i2.24>.

Halid, Riska. "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel Manjali Dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami." Program Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Halik, Abdul. *Tradisi Semiotika Dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*. Makassar: Alauddin Press, 2012.

Hammam, Abu Abdullah. *Aku Takut Tak Berjilbab*. Jakarta: Mirqat, 2010.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Hasan Sazali. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.

Iye, Risman, Susiati Susiati, dan Karim Karim. "Citra Perempuan dalam Iklan Sabun Shinzui." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 6, no. 1 (2020): 1–7. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v6i1.529>.

Littlejohn, Stephen W, dan Karen A. Fross, ed. *Ensiklopedia Teori Komunikasi (Jilid 1)*. Jakarta: Kencana, 2016.

———. *Ensiklopedia Teori Komunikasi (Jilid 2)*. Jakarta: Prenada Media Grup,

2016.

- Mubarak, Muhammad Arfian. "Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film "Tak Sekadar Jalan." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Muhlis, Siti Nurhaliza, Muhammad Qadaruddin, dan Nurhakki. "Representasi Nilai Budaya Suku Bugis dalam Film "Tarung Sarung." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 22 (2022): 1–104. <https://doi.org/10.15575/anida.v22i2.20194>.
- Nazila, Ragita Gusniar, Titik Sudiatmi, dan Sri Muryati. "Citra Perempuan Dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia." *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2021): 11–22. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v4i2.1459>.
- Patilima, Hamid. *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta, 2005.
- Rais, Hanum Salsabiela. *Novel Faith and the City*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ratna, Nyoman Kuth. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Riskytiara, Risma Harwalina. "Peran Ganda Wanita Single Parent Dalam Keluarga Di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo." *Carbohydrate Polymers*. IAIN Ponorogo, 2019.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Al Quran: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Situmeang, Ilona Oisina. "Representasi Wanita Pada Iklan Televisi Wardah Cosmetic" 9 (2015): <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Stellarosa, Yolanda, dan Martha Warta Silaban. "Perempuan, Media dan Profesi Jurnalis." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 16, no. 3 (2020): 283. <https://doi.org/10.31315/jik.v16i3.3209>.
- Suhara, Rizki Budhi. "Jurnalis Perempuan Dalam Media Massa (Kajian Teori Strukturalisme)." *Signal* 3, no. 70 (2015). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Talib, Abdullah A. *Filsafat Hermeneutika dan Semiotika*. Palu: Penerbit LPP-Mitra Edukasi, 2018.
- Wibowo, Indawan Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Zainu, Muhammad bin Jamil. *Bagaimana Islam Memuliakan Wanita*. Karanganyar,

Jawa Tengah: Al-Abror Media, 2018.

Zoest, Aart Van. *Semiotika; Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya.* terj, Ani Soekowati. Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993.



BIODATA PENULIS



RUSNI, lahir di Kandoka tanggal 29 Oktober 2000. Anak kedua dari empat bersaudara. Lahir dari pasangan Rusli (Ayah) dan Hanawia (Ibu). Penulis menempuh pendidikan di SD 270 Kandoka, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN Pasang, dan kemudian di SMKN Paku, hingga akhirnya menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yakni di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dan mengambil Prodi Jurnalistik Islam (JI). Motto penulis : *“ubah pikiran mu dan kau dapat mengubah duniamu”*

Berkat motivasi, semangat yang tinggi, dan dukungan dari keluarga serta orang-orang sekitar. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akademik akhir ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Jurnalistik.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul **“Semiotika Perempuan Berhijab Dalam Film Hanum dan Rangga”**.